

**ANALISIS METODE *WAFI* DALAM PEMBELAJARAN
AL-QUR'AN DI SD ISLAM TERPADU AL BINA TOMONI
KABUPATEN LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Diajukan Oleh:

MUH. SIDIK ALGI FAHRY
20 0201 0096

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**ANALISIS METODE *WAFI* DALAM PEMBELAJARAN
AL-QUR'AN DI SD ISLAM TERPADU AL BINA TOMONI
KABUPATEN LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Diajukan oleh:

MUH. SIDIK ALGI FAHRY
20 0201 0096

Pembimbing:

- 1. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I.**
- 2. Dr. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muh. Sidik Algi Fahry
NIM : 2002010096
Prodi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Palopo

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 14 Agustus 2025



yang membuat pernyataan,

Muh. Sidik Algi Fahry
NIM 2002010096

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Metode *Wafa* dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Al-Bina Tomoni Kabupaten Luwu Timur yang ditulis oleh Muh. Sidik Algi Fahry Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2002010096, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 25 Agustus 2025 M bertepatan dengan 1 *Rabi' al-awwal* 1447 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 22 September 2025

TIM PENGUJI

1. Hasriadi, S.Pd., M.Pd.	Ketua Sidang	()
2. Dr. H. Hasbi, M.Ag.	Penguji I	()
3. Hasriadi, S.Pd., M.Pd.	Penguji II	()
4. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I.	Pembimbing I	()
5. Dr. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.	Pembimbing II	()

Mengetahui:

a.n. Rektor UIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP 19910608 201903 1 007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ لَقَدْ جَاءَتْ رُسُلُ رَبِّنَا

بِالْحَقِّ وَنُودُوا أَنْ تَتْلُوا الْجَنَّةَ أُورِثْتُمُوهَا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Segala puji syukur kepada Allah Swt. Karena berkat rahmat serta Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Metode *Wafa* Dalam Pembelajaran Al-Qur’an di SD Islam Terpadu Al-Bina Tomoni Kabupaten Luwu Timur”.

Shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah Muhammad *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat Islam selaku para pengikutnya, keluarganya, para sahabatnya serta orang-orang yang senantiasa berada di jalannya. Nabi yang terakhir diutus oleh Allah swt di permukaan bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat yang harus diselesaikan, guna menyanggah gelar sarjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Penulisan ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak walaupun masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor UIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan

Kelembagaan, Dr. Masruddin, M. Hum. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Takdir, S.H, M.H., M.Kes. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama UIN Palopo.

2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo, Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. selaku Wakil Dekan I, Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan II, dan Dr. H. Taqwa, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo.
3. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Hasriadi, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
4. Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I. selaku Pembimbing I dan Dr. Makmur, S.Pd.I., M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, ilmu, masukan dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
5. Dr. H. Hasbi, M.Ag. selaku penguji I dan Hasriadi, S.Pd., M.Pd. penguji II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. selaku Penasehat Akademik.
7. Zainuddin S., S.E., M.AK. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup UIN Palopo, yang telah banyak

membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

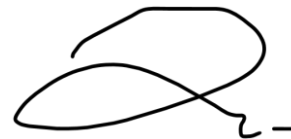
8. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kepala sekolah ibu Muliati, S.E., beserta seluruh tenaga pendidik dan staf SD Islam Terpadu Al-Bina Tomoni Kabupaten Luwu Timur yang telah memberikan izin serta bantuan dan bekerja sama dengan penulis dalam proses penelitian skripsi ini.
10. Seluruh pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu ini.
11. Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta Bapak Marjan dan Ibu Nurlestari atas pengorbanan waktu, tenaga, serta materi dalam mendidik penulis dengan penuh kasih sayang dan kepada saudara saudariku serta semua keluarga yang selama ini membantu dan mendoakan dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan Allah Swt, mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak, Aamiin yang telah memberikan semangat dan doa. Semoga kita terjaga dalam ketaatan.
12. Kepada Saudara Saudariku, Asmaul dan Dinda Amalia Putri yang tak henti-hentinya memberikan motivasi serta membantu peneliti dalam mencapai apa yang ingin peneliti wujudkan.
13. Kepada teman-teman seperjuangan UIN Palopo jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2020, terkhusus kepada teman sekelas PAI C 2020 yang telah

memberikan saran, dukungan, serta memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang telah membantu, saling menguatkan dan memotivasi serta memberikan masukan.

14. Terakhir kepada diri sendiri, maaf untuk segala kegagalan dan terima kasih telah berani mengambil langkah maju untuk terus berusaha sejauh ini. Tetap semangat untuk melanjutkan perjuangan berikutnya, love your self.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca.

Palopo, 10 Juli 2025

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized loop followed by a horizontal line.

Muh. Sidik Algi Fahry

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
وَيَ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِوْ	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
يَ	<i>Kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
وَيَ	<i>ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā'marbūtah

Transliterasi untuk *tā'marbūtah* ada dua, yaitu: *tā'marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan ḍamma, transliterasinya adalah [t].

Sedangkan *tā'marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau kata yang berakhir dengan *tā'marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'marbūṭah* itu transliterasinya dengan ha (ha).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍahal-aṭfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnahal-fāḍilah*
الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbnā*
نَجَّيْنَا : *najjainā*
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*
نُعَمُّ : *nu'ima*
عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahulukan oleh huruf *kasrah* (سِيسَى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ا). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsi* yahmaupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah (al-zalزالah)*
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْعُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أَمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang transliterasinya adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata al-Qur’an (dari *al-Qur’ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarhal-Arba’īnal-Nawāwī

RisālahfīRi’āyahal-Maṣlahah

9. Lafẓal-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului pertikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā’marbūṭah*di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓal-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tmpat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat.

Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'alinnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramaḍān al-laẓī unzila fihī al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai anak kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau agtar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaī, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	: <i>subḥānahūwata ‘ālā</i>
saw.	: <i>ṣallallāhu ‘alaihi wasallam</i>
as	: <i>‘alaihi al-salām</i>
H	: Hijrah
M	: Masehi
SM	: Sebelum Masehi
QS.../...:4	: QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli ‘Imrān/3:4
HR	: Hadis Riwayat
SD	: Sekolah Dasar

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PRAKATA.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR HADIST	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xxix
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Penelitian yang Relevan.....	13
B. Landasan Teori	16
1. Pengertian Analisis Metode <i>Wafa</i>	16
2. Sejarah Metode <i>Wafa</i>	19
3. Materi Pembelajaran Metode <i>Wafa</i>	20
4. Penilaian Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an pada Metode <i>Wafa</i>	24
5. Keutamaan Membaca Al-Qur'an	25

BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Subjek/ Informan Penelitian.....	30
C. Teknik Pengumpulan Data	31
D. Teknik Analisis Data	34
E. Keabsahan Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Deskripsi Data	38
B. Deskripsi Hasil.....	38
C. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

QS. Ar-Rahman:55/:1-4	1
QS. Muzammil:73/:4	23

DAFTAR HADIST

HR. Al-Bukhari.....	2
---------------------	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pikir.....	26
--------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Organisasi.....	38
Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	65
Lampiran 2 Lembar Validasi Bahasa	66
Lampiran 3 Lembar Validasi Instrumen Penilaian	68
Lampiran 4 Lembar Pedoman Wawancara	70
Lampiran 5 Dokumentasi.....	72

ABSTRAK

Muh. Sidik Algi Fahry, 2025 “*Analisis Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Al-Bina Tomoni Kabupaten Luwu Timur.*”
Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Kaharuddin dan Makmur

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan metode *Wafa* dalam pembelajaran Al-Qur'an pada peserta didik SD Islam Terpadu Al-Bina Tomoni, Kabupaten Luwu Timur. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan metode *Wafa* oleh guru, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan menekankan pada interpretasi hasil temuan di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Analisis metode *Wafa* di SD Islam Terpadu Al-Bina Tomoni dilaksanakan secara terstruktur dan berkesinambungan. Guru-guru telah mengikuti pelatihan khusus metode *Wafa* dan menerapkannya dalam proses pembelajaran. Faktor pendukung dalam Analisis metode ini Adalah terpenuhinya fasilitas dalam pembelajaran, ketersediaan bahan pembelajaran yang menarik dan guru yang telah tersertifikasi pelatihan dari metode *Wafa*. Sementara itu, hambatan yang dihadapi antara lain perbedaan kemampuan awal peserta didik dan keterbatasan waktu belajar. Secara keseluruhan, metode *Wafa* terbukti efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Al-Bina Tomoni.

Kata Kunci: Metode *Wafa*, Bacaan Al-Qur'an, Peserta Didik, SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni

Diverifikasi oleh UPB



ABSTRACT

Muh. Sidik Algi Fahry, 2025. “*Analysis of the Wafa Method in Qur’an Learning at SD Islam Terpadu Al-Bina Tomoni, East Luwu Regency.*” Thesis of Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Kaharuddin and Makmur.

This study aims to analyze the implementation of the *Wafa* method in Qur’an learning for students at SD Islam Terpadu Al-Bina Tomoni, East Luwu Regency. The research focuses on examining how teachers apply the *Wafa* method and identifying the supporting and inhibiting factors that influence its effectiveness in improving students’ Qur’anic recitation quality. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through interviews, observations, and documentation. The data were analyzed descriptively, emphasizing interpretation of field findings. The results show that the *Wafa* method at SD Islam Terpadu Al-Bina Tomoni is implemented in a structured and continuous manner. Teachers have undergone specialized *Wafa* training and apply it consistently during lessons. Supporting factors include adequate learning facilities, the availability of engaging instructional materials, and teachers certified in the *Wafa* method. Inhibiting factors include varying initial abilities of students and limited instructional time. Overall, the *Wafa* method is proven to be effective in enhancing Qur’anic learning at SD Islam Terpadu Al-Bina Tomoni.

Keywords: *Wafa* Method, Qur’anic Recitation, Students, SD Islam Terpadu Al-Bina Tomoni

Verified by UPB



الملخص

محمد صديق الغفاري، 2025م، "تحليل طريقة الوفاء في تعليم القرآن الكريم في المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة البناء تؤموني - منطقة لُؤؤُ الشارقة". رسالة جامعية، في شعبة التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية العلوم التعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. بإشراف: كهر الدين، ومعمور.

يهدف هذا البحث إلى تحليل تطبيق "طريقة الوفاء" في تعليم القرآن الكريم لدى تلاميذ المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة البناء تؤموني بمنطقة لُؤؤُ الشارقة. ويركز البحث على معرفة كيفية تنفيذ "طريقة الوفاء" من قبل المدرسين، وكذلك العوامل المساندة والمعيقة لتطبيقها في تحسين جودة تلاوة التلاميذ للقرآن الكريم. نوع البحث المستخدم هو البحث النوعي الوصفي، مع اعتماد أساليب جمع البيانات عن طريق المقابلة، والملاحظة، والتوثيق. وقد تم تحليل البيانات تحليلاً وصفيًا مع التركيز على تفسير النتائج الميدانية. أظهرت نتائج البحث أن تطبيق طريقة الوفاء في المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة البناء تؤموني قد تم بشكل منظم ومستمر، حيث شارك المدرسون في دورات تدريبية خاصة بطريقة الوفاء وقاموا بتطبيقها في العملية التعليمية. أما العوامل المساندة فهي: توفر المرافق التعليمية، وجود مواد تعليمية جذابة، وكون المدرسين حاصلين على شهادة تدريب في تدريس طريقة الوفاء. بينما تمثلت المعوقات في اختلاف القدرات الأولية للتلاميذ، وضيق وقت التعلم. وبشكل عام، فقد ثبت أن طريقة الوفاء فعالة في تعليم القرآن الكريم في المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة البناء تؤموني.

الكلمات المفتاحية: طريقة الوفاء، قراءة القرآن الكريم، التلاميذ، المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة البناء تؤموني

تم التحقق من قبل وحدة تطوير اللغة



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an yang mulia yang merupakan pedoman hidup kaum muslimin, ia diturunkan pertama kali di Mekkah, tepatnya pada bulan Ramadhan. Memperbanyak membaca Al-Qur'an pada bulan Ramadhan merupakan sunnah, demikian halnya dengan malaikat Jibril yang senantiasa mencocokkan bacaan Rasulullah saw. setiap tahun pada bulan Ramadhan.¹

Al-Qur'an diperuntukan bagi umat Islam yang telah dipilih Allah sebagai umat terbaik diantara umat yang lainnya. Kemampuan membaca Al-Qur'an bagi anak-anak merupakan dasar bagi dirinya sendiri atau untuk disampaikan kepada orang lain, oleh karena itu upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang mendesak untuk dilakukan bagi umat Islam dalam rangka peningkatan, penghayatan, dan pengenalan Al-Qur'an dalam kehidupan. Sebagaimana firman Allah swt. Dalam Q.S. Ar-Rahman 55/1-4:

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝

Terjemahan: “(Allah) Yang Maha Pengasih, Yang telah mengajarkan Al-Qur'an. Dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara”.²

Ayat tersebut menunjukkan bahwa salah satu bentuk kasih sayang Allah adalah mengajarkan Al-Qur'an kepada manusia (ayat 2). Allah tidak hanya menciptakan manusia (ayat 3), tetapi juga membekalinya dengan kemampuan

¹ Kaharuddin Kaharuddin and Feri Eko Wahyudi, *Metode Baca Tulis Al-Qur'an*, Eureka Media Aksara (Eureka Media Aksara, 2022).

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah Surah Ar-Rahman (55): 1-4*, n.d.

berbahasa dan berkomunikasi (ayat 4), yang menjadi dasar penting untuk belajar, membaca, dan memahami Al-Qur'an. Dengan kata lain, kemampuan membaca Al-Qur'an adalah anugerah dari Allah, dan usaha untuk mempelajarinya merupakan bentuk syukur atas nikmat-Nya. Maka, membiasakan diri membaca dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an adalah bagian dari menghargai kasih sayang Allah sebagaimana disebut di awal ayat: *Ar-Rahman*. Adapun hadits yang menyerukan bahwa manusia terbaik ialah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya, di Riwayatkan oleh imam Bukhari, yaitu:

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري).

Artinya: “Diriwayatkan dari Utsman r.a.: Nabi Saw. pernah bersabda, “(Muslim) yang terbaik di antara kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain”. (HR. Al-Bukhari).³

Pendidikan Al-Qur'an kepada anak-anak sangat penting untuk menanamkan jiwa dan semangat Islam serta kecintaan yang mendalam terhadap agama Islam. Kemampuan membaca, menghafal, dan memahami makna Al-Qur'an menjadi landasan utama bagi anak dalam memahami ajaran Islam. Pendidikan Al-Qur'an perlu diberikan perhatian sejak usia dini agar anak memiliki kemampuan membaca, menulis, menghafal Al-Qur'an, serta menguasai ilmu-ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an, seperti ilmu tajwid dan sebagainya. Ilmu-ilmu tersebut merupakan prasyarat untuk memahami Al-Qur'an yang menjadi sumber ajaran agama.⁴

³ Az-Zabidi, *Ringkasan Shahih Al-Bukhari, Kitab Keutamaan Al-Qur'an*, 1st ed. (Bandung: Mizan, 1997).

⁴ Siti Rohmaturosyidah, Ratnawati Dan, and Imrotus Solihah, “Pembelajaran Al-Qur'an Metode 'Wafa': Sebuah Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Optimalisasi Otak Kiri Dan Otak Kanan,” *Aciece* 2, no. kajian al-qur'an (2017): 23.

Sumber dari semua ilmu pengetahuan untuk hidup manusia di muka bumi ini sudah digambarkan oleh Allah dalam kitab Al-Qur'an.⁵

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan salah satu aspek terpenting dalam pendidikan Islam, khususnya di tingkat sekolah dasar, karena pada usia ini anak sedang berada pada masa keemasan dalam menerima dan mengingat pelajaran. Selama ini, terdapat berbagai metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, di antaranya metode Iqra', Qira'ati, Tilawati, An-Nahdliyah, dan lainnya. Setiap metode tersebut memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Misalnya, metode Iqra' banyak digunakan di Indonesia karena mudah dipraktikkan, namun dalam praktiknya sebagian peserta didik hanya cepat mengenal huruf tanpa memahami tajwid secara mendalam. Metode Qira'ati menekankan pada ketepatan bacaan sesuai kaidah tajwid, namun membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dan kesabaran tinggi dari peserta didik. Sedangkan metode Tilawati memadukan pendekatan bacaan tartil dengan lagu, sehingga menumbuhkan minat belajar, namun dalam praktiknya kadang lebih menekankan keindahan suara dibanding ketepatan hukum bacaan.

Sebagai alternatif dari metode-metode yang sudah ada, metode *wafa* hadir dengan pendekatan yang berbeda. Metode ini mengintegrasikan visual, auditori, dan kinestetik, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan mudah dipahami anak-anak. Berbeda dengan metode tradisional yang cenderung monoton, metode *wafa* menekankan aspek pemahaman tajwid sejak awal, dengan bantuan warna, simbol, serta kegiatan belajar yang memanfaatkan banyak indera.

⁵ Makmur, *Metodologi Studi Islam*'' (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, n.d.).

Dengan demikian, peserta didik tidak hanya lancar membaca, tetapi juga mampu memahami dan mengingat hukum-hukum bacaan.

Pendidikan agama Islam memiliki peranan penting dalam penyadaran nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik. Mata Pelajaran pendidikan agama Islam yang mengandung nilai, moral, dan etika agama menempatkan pendidikan agama Islam pada posisi terdepan pengembangan moral beragama peserta didik. Hal ini sekaligus berimplikasi pada penyadaran nilai-nilai keagamaan.⁶ Pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha dalam proses pendidikan yang dilakukan untuk mengarahkan, memperbaiki karakter dan tingkah laku manusia terkhusus kepada peserta didik di sekolah, baik bersifat individu, maupun kehidupan sosial.⁷

Pendidikan agama Islam ini membutuhkan manajemen pembelajaran yang kokoh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.⁸ Sebuah manajemen yang efektif bukan saja dalam memberikan pengetahuan agama Islam kepada peserta didik, tetapi juga mengamalkan pengetahuan agama Islam kepada peserta didik, tetapi juga mengamalkan pengetahuan agama Islam yang dimiliki itu dalam kehidupan baik di sekolah, rumah maupun di masyarakat. Dengan kata lain, mata pembelajaran pendidikan agama Islam itu justru terkonsentrasi pada usaha membudayakan perilaku islami di kalangan peserta didik.⁹ Al-Qur'an sebagai sumber landasan dari agama Islam merupakan pedoman yang sangat penting dalam

⁶ Ilham Dodi, "Menggagas Pendidikan Nilai Dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 8, no. 3 (2019): 109.

⁷ Sukirman, "Karya Sastra Media Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik," *Jurnal Konsepsi* 10, no. 1 (2021): 17.

⁸ Makmur, "Pendidikan Islam Dalam Gerakan Pramuka Di Kampus IAIN Palopo," in *AL MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, vol. 1, 2025, 1255–63.

⁹ St Marwiyah, Makmur, "Pembinaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana Kasus Narkoba Di Lembaga Pemasyarakatan," n.d.

pendidikan agama Islam itu sendiri, sebab pedoman ini merupakan firman langsung dari Allah swt. Untuk itu diperlukannya program pembelajaran Al-Qur'an dalam pendidikan agama Islam.

Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: peserta didik, kurikulum, tenaga kependidikan, biaya, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan. Apabila faktor-faktor tersebut dapat terpenuhi sudah tentu akan memperlancar proses belajar-mengajar, akan menunjang pencapaian hasil belajar yang maksimal sehingga akan meningkatkan mutu pendidikan.¹⁰ Keberadaan peserta didik banyak dipengaruhi oleh keberadaan guru dalam proses pembelajaran. Guru adalah sebagai salah satu sumber ilmu dan juga dituntut memiliki kemampuan untuk dapat, mentransfer ilmu kepada para peserta didik dengan menggunakan berbagai ilmu atau pun metode serta alat yang dapat membantu tercapainya suatu kegiatan pembelajaran, yang dalam hal ini salah satunya adalah adanya pelaksanaan strategi yang beranekaragam serta cocok dan dapat untuk diterapkan kepada peserta didik.¹¹

Seorang guru dituntut untuk menjadi orang yang mampu memberikan pengetahuan serta pemahaman kepada para peserta didiknya. Guru diharuskan memahami berbagai macam metode dalam pembelajaran. Baik itu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan lain-lain. Yang dipergunakan dari zaman

¹⁰ Hisbullah and Firman, "Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar," *Cokroaminoto Journal of Primary Education* 2, no. 2 (2019): 100–113, <https://doi.org/10.30605/cjpe.222019.231>.

¹¹ sulfikram. Baderia, Makmur, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Di SMAN 2 Palopo, Refleksi*, vol. 12 (Jurnal Pendidikan Refleksi, 2023).

dahulu hingga sekarang, sesuai dengan ajaran Islam. Sehingga kualitas pembelajaran meningkat, sehingga secara otomatis tujuan pembelajaran akan tercapai.¹² Sebagai guru profesional, guru harus mempunyai informasi yang cukup mengenai perkembangan kognitif peserta didiknya. Konfigurasi ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kemampuan berpikir peserta didiknya.¹³

Guru dalam posisi ini berperan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran, menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan lingkungan sekolah, memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi sekolah, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, mengembangkan interaksi pembelajaran.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan agama Islam di sekolah dasar. Hal ini dikarenakan Al-Qur'an adalah pedoman hidup umat Islam yang harus dipahami sejak dini, terutama dalam hal membaca sesuai kaidah tajwid yang benar. Pada tingkat sekolah dasar, pembelajaran membaca Al-Qur'an menjadi fondasi awal bagi peserta didik untuk menumbuhkan kecintaan terhadap kitab suci sekaligus membiasakan peserta didik dengan nilai-nilai Islam.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah dasar juga dipengaruhi oleh faktor guru, metode, sarana prasarana, serta dukungan dari lingkungan keluarga.

¹² Arifuddin and Abdul Rahim Karim, "Konsep Pendidikan Islam," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 10, no. 1 (2021): 13–22, <https://doi.org/10.58230/27454312.76>.

¹³ Muhammad Al Hamdany, Muhammad Zuljalal, Ervi Rahmadani, and Vira Yuniar, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Era Society 5.0," *Jurnal Al-Qayyimah* 7, no. 1 (n.d.): 105–118.

Guru berperan sebagai fasilitator utama yang tidak hanya mengajarkan teori tajwid, tetapi juga menuntun peserta didik melalui contoh bacaan yang baik dan benar. Metode pembelajaran yang tepat, seperti metode *wafa*, mampu memberikan variasi pendekatan melalui audio, visual, dan gerakan yang memudahkan anak dalam memahami bacaan. Namun demikian, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan di sekolah, melainkan juga dipengaruhi oleh kebiasaan anak di rumah. Proses Pembelajaran Al-Qur'an ini tidak hanya berfokus pada kemampuan teknis membaca, tetapi juga membentuk karakter religius, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas serta mampu bersaing di era globalisasi.¹⁴ Pendidikan adalah landasan bagi semua kemajuan dan perkembangan yang sangat berharga karena memungkinkan orang untuk memaksimalkan potensinya baik sebagai individu maupun anggota masyarakat. Seseorang perlu melalui proses pembelajaran agar mampu memahami potensinya.¹⁵ Metode mengajar menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam penggunaan metode selain harus mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai, penggunaan metode pembelajaran juga harus mempertimbangkan bahan pelajaran, kondisi peserta didik, lingkungan dan kemampuan guru. Oleh karena itu, pemilihan metode ini sangat

¹⁴ Muhammad Yamin, "Perilaku Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Siswa Dalam Pembelajaran Praktikum Di Smkn 2 Sidenreng," *Jurnal Health Sains*, 2020.

¹⁵ Hasriadi, "Model Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi," *Jurnal Konsepsi* 11, no. 1 (2022): 85–97.

berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang kemudian akan menimbulkan pembelajaran yang edukatif, kondusif, dan menantang.¹⁶

Pelaksanaan metode *wafa* dalam pembelajaran Al-Qur'an telah menunjukkan hasil yang signifikan pada kemampuan bacaan Al-Qur'an pada peserta didik. Metode ini menggunakan konsep otak kanan yang menggabungkan nada hijaz dan kaidah ilmu tajwid, sehingga memudahkan peserta didik dalam menghafal dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.¹⁷

Di SD Islam Terpadu Al-Bina Tomoni kabupaten Luwu Timur, dalam praktiknya masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi, antara lain keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah, perbedaan kemampuan belajar antar peserta didik, serta kurangnya kebiasaan sebagian peserta didik dalam membaca Al-Qur'an di rumah. Di sisi lain, faktor pendukung yang tampak adalah adanya guru yang sudah terlatih, sarana pembelajaran yang memadai, serta dukungan penuh dari pihak sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan metode *wafa* perlu dianalisis lebih dalam untuk mengetahui sejauh mana metode tersebut berjalan efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah ini.

Metode *wafa* memadukan antara otak kiri berupa pengulangan yang bersifat jangka pendek dengan otak kanan yang mencakup kreatifitas, imajinasi, gerak, emosi senang, dan lain-lain. Otak kanan akan mempercepat penyerapan informasi baru dan menghasilkan ingatan jangka panjang. Dengan menggunakan nada hijaz yang menarik dan kaidah ilmu tajwid yang mudah dipahami, metode

¹⁶ Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019).

¹⁷ Tim *wafa* Indonesia, *Keunggulan Metode*, <http://wafaindonesia.or.id/keunggulan-metode>, diakses tanggal 2 juli 2024

wafa dapat membuat pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih menarik dan interaktif.¹⁸ Dengan demikian, metode *wafa* di SD Islam Terpadu Al-Bina dapat menjaga kualitas bacaan Al-Qur'an pada peserta didik, serta meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya membaca Al-Qur'an dalam kehidupan. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian yang menganalisis lebih dalam tentang bagaimana metode *wafa* diterapkan, apa saja faktor pendukungnya, serta bagaimana hambatannya terhadap pembelajaran bacaan Al-Qur'an peserta didik di SD Islam Terpadu Al-Bina Tomoni.

Dari uraian latar belakang yang telah dijelaskan, terkait topik penelitian metode pembelajaran membaca Al Qur'an, penulis tertarik dalam sebuah penelitian yang menyangkut aspek penting dalam pendidikan agama Islam, tentang "Analisis Metode *wafa* dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Al-Bina Tomoni, Kabupaten Luwu Timur."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan sebelumnya, maka tersusunlah rumusan masalah untuk memperjelas permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini dan untuk lebih rincinya maka akan diuraikan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan metode *wafa* dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Al-Bina Tomoni Kabupaten Luwu Timur?

¹⁸ Tim *wafa* Indonesia, *Keunggulan Metode*, <http://wafaindonesia.or.id/keunggulan-metode>, diakses tanggal 2 juli 2024

2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi pelaksanaan metode *wafa* dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD IT Al-Bina Tomoni Kabupaten Luwu Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan sebelumnya, adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mendeskripsikan proses pelaksanaan metode *wafa* dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD IT Al-Bina Tomoni Kabupaten Luwu Timur.
2. Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan metode *wafa* dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD IT Al-Bina Tomoni Kabupaten Luwu Timur.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diinginkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu membagikan kontribusi pemikiran teoritis dan ilmiah dalam mengembangkan wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat bagi para pemangku kepentingan. Penelitian ini bisa dijadikan referensi kepada peneliti selanjutnya ketika menulis karya ilmiah yang berkaitan dengan Analisis metode *wafa* dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Al-Bina Tomoni, kabupaten Luwu Timur.

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan peneliti dapat menerapkan teori yang didapat dalam perkuliahan untuk dapat diimplementasikan dalam dunia pendidikan. Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat mengetahui

penggunaan metode *wafa* sebagai salah satu pendekatan yang efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an

- b. Bagi instansi, dengan adanya penelitian ini dapat mengembangkan sebuah Pengetahuan terkait Analisis metode *wafa* dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada peserta didik di SD Islam Terpadu Al-Bina Tomoni, kabupaten Luwu Timur.
- c. Bagi masyarakat, sebagai bahan acuan dalam mengembangkan penelitian di bidang ilmu Pendidikan, serta diharapkan mampu memahami bacaan Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid yang benar.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan bahwa pemerintah akan menggunakan hasil penelitian ini untuk bahan masukan atau menginformasikan dalam pengambilan keputusan kebijakan di hari kemudian. Analisis metode *wafa* dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Al-Bina Tomoni, kabupaten Luwu Timur. Diharapkan mampu menjadi informasi bagi mahasiswa tentang pentingnya mengetahui ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an.

- a. Bagi Peneliti, Penelitian ini dapat menjadi pengalaman nyata bagi peneliti dalam mengaplikasikan teori yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik pendidikan di sekolah. Selain itu, peneliti dapat mengetahui secara langsung efektivitas pelaksanaan metode *wafa* dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik.
- b. Bagi Instansi, Dengan adanya penelitian ini, sekolah dapat memperoleh masukan yang bermanfaat terkait pelaksanaan metode *wafa* dalam

pembelajaran Al-Qur'an. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pengajaran, serta dalam penyediaan sarana dan pelatihan guru agar pelaksanaan metode *wafa* lebih optimal.

- c. Bagi Masyarakat, Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi masyarakat, khususnya orang tua dan pendidik, dalam memahami metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif untuk anak-anak. Dengan demikian, masyarakat diharapkan lebih peduli terhadap pentingnya mendukung anak dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang benar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini berjudul “Analisis Metode Wafa Dalam Pembelajaran Al-Qur’an di SD Islam Terpadu Al-Bina Tomoni Kabupaten Luwu Timur”. Metode *wafa* merupakan topik yang telah banyak dikaji, namun meski demikian bukan berarti tidak memberi kontribusi terkait masalah-masalah yang ada tanpa terlepas dari kekurangan dan kelebihan, sejumlah penelitian sebelumnya telah mengungkap terkait keberhasilan metode *wafa* dengan hasil yang diperoleh dari berbagai latar belakang dan lokasi yang berbeda. Berdasarkan hal tersebut, ditemukan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan sebagai referensi untuk mendukung kajian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Asriannor dan Syarifah Nur Aini, mahasiswi Universitas Islam Negeri Antarsari Banjarmasin tahun 2023 menulis jurnal dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Melalui Metode *wafa* (Studi Kasus SD Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin)” Metode yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data di lapangan yakni observasi, wawancara, dokumentasi dan tes lisan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *wafa* dapat meningkatkan hafalan Al-Qur’an di SD Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin.¹ Adapun persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Asriannor dan Syarifah Nur Aini dengan

¹ Asriannor Asriannor and Syarifah Nur Aini, “Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Melalui Metode Wafa (Studi Kasus SDIT Nurul Fikri Banjarmasin),” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 4 (2023): 1689, <https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2677>.

penelitian yang akan dilakukan yaitu: persamaan penelitian terletak pada variabel yang akan diteliti yaitu metode *wafa* penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada objek penelitiannya, dimana penelitian yang dilakukan oleh Asriannor dan Syarifah Nur Aini objek penelitiannya yaitu SD Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin, sedangkan penelitian yang akan dilakukan objek penelitiannya yaitu peserta didik SD Islam Terpadu Al-Bina Tomoni.

2. Winda Arum Singgarani, Zaenal Arifin, dan N. Fathurrohman, mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang tahun 2021 menulis jurnal dengan judul “Implementasi Metode *wafa* pada Pembelajaran Tahsin Al-Qur’an Di SMA Islam Terpadu Harapan Umat Karawang”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh ialah Analisis metode *wafa* dalam pembelajaran tahsin Al-Qur’an di SMA Islam Terpadu Harapan Umat Karawang sudah terlaksana cukup baik sesuai standar prosedur *wafa*, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi. Kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik juga baik dengan nilai rata-rata >80 dan telah mencapai target tilawah di tiap semesternya.² Adapun persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Winda Arum Singgarani, Zaenal Arifin, dan N. Fathurrohman dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu: persamaan penelitian terletak pada variabel yang akan diteliti yaitu metode

² Winda A. Singgarani, Z Arifin, and N Fathurrohman, “Analisis Metode Wafa Pada Pembelajaran Tahsin Al-Qur’an Di SMAIT Harapan Umat Karawang,” *Al-I’tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (n.d.).

wafa. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada objek penelitiannya, dimana penelitian yang dilakukan oleh Winda Arum Singgarani, Zaenal Arifin, dan N. Fathurrohman yaitu peserta didik di SMA Islam Terpadu Harapan Umat Karawang, sedangkan penelitian yang akan dilakukan objek penelitiannya yaitu Peserta didik di SD Islam Terpadu Al-Bina Tomoni.

3. Ricke Nursyafitri, mahasiswi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu tahun 2023 menulis Skripsi dengan judul “Penerapan Metode *wafa* dalam pembelajaran Al-Qur’an di SMK Islam Terpadu Darul Fikri Bengkulu Utara”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek/informan adalah Waka Kurikulum, Koordinator Wafa, guru al-Qur’an, serta peserta didik kelas X Multimedia SMK Islam Terpadu Darul Fikri Bengkulu Utara. Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan metode *wafa* dalam pembelajaran Al-Qur’an di SMK Islam Terpadu Darul Fikri Bengkulu Utara yang sudah berjalan dengan baik. meliputi; kegiatan pembukaan, pengalaman, pengajaran, penilaian dan penutup.³ Adapun persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ricke Nursyafitri dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu: persamaan penelitian terletak pada variabel yang akan diteliti yaitu metode *wafa*. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada objek penelitiannya, dimana penelitian yang

³ Ricke Nursyafitri, “Pelaksanaan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Di SMK Islam Terpadu Darul Fikri Bengkulu Utara. Skripsi,” *UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu*, n.d., 62.

dilakukan oleh Ricke Nursyafitri objek penelitiannya yaitu peserta didik di SMK Islam Terpadu Darul Fikri Bengkulu Utara sedangkan penelitian yang akan dilakukan objek penelitiannya yaitu Peserta Didik di SD Islam Terpadu Al-Bina Tomoni.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Analisis Metode *Wafa*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkara, atau hal-hal lainnya). Analisis adalah proses mengurai, menata, menafsirkan, dan menyimpulkan data agar kita paham maknanya.

Metode berasal dari bahasa Yunani "*methodos*" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.⁴ Dalam proses pembelajaran terdapat hubungan yang erat antara metode dan materi. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, diperlukan metode pembelajaran yang tepat. Pada saat menetapkan metode yang digunakan, guru harus cermat dalam memilih dan menetapkan metode yang sesuai.⁵ Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, maka dapat meningkatkan hasil dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran

⁴ Ahmad.S. Harjasujana and H.Undang Misdan, *Proses Belajar Mengajar Membaca* (Jakarta: Bumi Aksara, 1987).

⁵ P.G.M.I. LAPIS, P K N Pembelajaran MI(Surabaya: LAPIS-PGMI,2009, n.d.).

sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dalam mencapai suatu kompetensi, maka akan berakibat pada peningkatan prestasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.⁶

Awal era reformasi guru harus memiliki motivasi dan sikap untuk melakukan perubahan. Tujuan dari konsep inovasi ialah sebagai acuan yang digunakan oleh seorang guru dalam memberikan metode baru yang tepat kepada peserta didik. Adapun dalam pemberian metode harus pula di sesuaikan dengan beberapa hal, baik itu situasi belajar dan lebih seperti apa karakter peserta didik yang akan di ajar.⁷

Metode *wafa* adalah salah satu metode yang muncul diantara metode-metode yang lain dalam rangka memberikan kontribusi keilmuan kepada khalayak.⁸ Nama *wafa* berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti setia, tepat janji. Filosofinya adalah setia kepada Al-Qur'an, setia berpegang teguh pada ajarannya, serta setia mengamalkan dan mendakwahnya.⁹

Metode *wafa* memadukan antara otak kiri berupa pengulangan yang bersifat jangka pendek dengan otak kanan yang mencakup kreativitas, imajinasi, gerak, emosi senang, dan lain-lain. Otak kanan mempercepat penyerapan informasi baru dan menghasilkan ingatan jangka panjang. Metode ini lebih banyak

⁶ Makmur and Nursalim, "Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 2 Palopo".

⁷ Hasriadi, "Metode Pembelajaran Inovatif Di Era Digitalisasi," *Jurnal Sinestesia* 12, no. 1 (2022): 136–51, <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/161>.

⁸ Musa'adatul Fithriyah, "Pengaruh Metode Wafa Terhadap Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an Di Mi Al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan," *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam* 1, no. 1 (2019): 33, <https://doi.org/10.33474/elementeris.v1i1.2769>.

⁹ Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan* (PT Kualita Media Tama, 2017).

menstimulus peserta didik untuk mengenal huruf-huruf Al-Qur'an melalui imajinasi atau disebut pembelajaran kontekstual, yang dipraktikkan dengan gerakan sehingga mengupayakan anak agar tidak cepat bosan. Metode ini merupakan kombinasi antara seni dan ilmu pengetahuan, yakni unsur seni yang terdapat pada cara guru berhubungan dengan anak serta unsur pengetahuannya ialah cara mendidik peserta didik yang tepat. Pada penelitian Gifri Nafi'ah mengatakan bahwa, "Metode *wafa* menarik pada pembelajaran Al-Qur'an maupun pembelajaran tahfidz. Karena metode *wafa* menggunakan otak kanan yang melibatkan aspek multisensorik atau perpaduan dari berbagai indera, seperti visual, auditorial, dan kinestik".¹⁰

Wafa sebagai sebuah sistem memiliki visi melahirkan ahli Al-Qur'an sebagai pembangun peradaban masyarakat Qur'ani di Indonesia. Ahli Al-Qur'an yang dimaksud disini adalah orang yang tartil membaca Al-Qur'an, berusaha menghafalnya, paham makna yang dibacanya, gemar mengamalkannya dan menguasai tafsirnya.¹¹

Metode *wafa* ini menerapkan teori pembelajaran kognitif, Teori kognitif merupakan pendekatan dalam psikologi pendidikan yang menekankan bahwa proses belajar terjadi melalui aktivitas mental peserta didik secara aktif, bukan sekadar menerima informasi secara pasif. Menurut pandangan ini, belajar adalah proses mengolah, memahami, dan mengingat informasi sehingga menjadi pengetahuan yang bermakna. Tokoh-tokoh seperti Jean Piaget, Jerome Bruner, dan

¹⁰ G Nafi'ah, "Analisis Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Al-Qur'an Peserta Didik Di SDIT Nurul Fikri Tulungagung," n.d.

¹¹ Tim Wafa, *Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan Ghorib Musykilat* (Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia, 2013).

Robert Gagné menjelaskan bahwa pembelajaran akan efektif apabila peserta didik terlibat secara aktif, mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki, dan memanfaatkan media yang mampu merangsang berbagai proses berpikir.

Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, metode *wafa* sejalan dengan prinsip teori kognitif karena melibatkan peserta didik secara aktif melalui pembelajaran tematik, visual, dan kinestetik. Peserta didik tidak hanya membaca huruf atau ayat, tetapi juga menghubungkannya dengan warna, simbol, dan gerakan yang mempermudah pemahaman. Penggunaan variasi media seperti audio (mendengar bacaan), visual (melihat huruf dan warna), serta kinestetik (gerakan tangan) membantu mengaktifkan berbagai saluran kognitif, sehingga materi lebih mudah diingat dan dipahami. Selain itu, pengulangan bacaan dengan cara yang bervariasi dalam metode *wafa* membantu memperkuat memori jangka panjang peserta didik terhadap hukum tajwid dan pelafalan yang benar. Dengan demikian, landasan teori kognitif memberikan justifikasi bahwa metode *wafa* efektif untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an, karena memanfaatkan cara kerja otak dan proses belajar secara optimal.

2. Sejarah Metode *Wafa*

Wafa lahir sebagai bagian dari upaya untuk mengembangkan sistem pendidikan Al-Qur'an yang lebih komprehensif serta penanaman rasa cinta kepada Al-Qur'an dan konteks pembelajarannya bertujuan untuk menanamkan kedekatan terhadap Al-Qur'an. *wafa* dipelopori oleh KH. Muhammad Saleh Drehem, Lc, yang juga merupakan pendiri dan pembina Yayasan Syafaatul Qur'an Indonesia

(YAQIN) dengan dibantu penyusun *wafa* KH. Dr. Muhammad Baihaqi, Lc. Ma. YAQIN berusaha menghadirkan sistem pendidikan Al-Qur'an "*Wafa*" yang bersifat konfeherensif dan integrative dengan metodologi yang dikemas dengan menarik dan menyenangkan.

Sistem Pembelajaran dilakukan dengan mencakup 5T yakni *tilawah, tahfiz, tarjamah, tafhim, dan tafsir*. Dari kelima program ini, program pembelajaran baca-tulis Al-Qur'an metode *wafa* merupakan program yang pertama kali diluncurkan dengan dikemas sangat bersahabat dengan dunia anak. Metode *wafa* merujuk kepada konsep *Quantum Teaching* dengan pendekatan otak kanan (asosiatif, imajinatif, dan lain-lain).¹²

3. Materi Pembelajaran Metode *Wafa*

Metode *wafa* sering dimulai dengan cerita, kisah Nabi dan para sahabatnya atau dimulai dengan permainan atau *ice breaking* lainnya. Metode *wafa* menggunakan nada dan menggunakan lagu hijaz datar, tinggi dan rendah. Metode *wafa* memiliki buku panduan yang digunakan guru dan peserta didik dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.¹³

Berikut penjelasan buku metode *wafa* nya: Buku *wafa* jilid 1: Gambar pertama mata saya kaya roda. Huruf tunggal berharakat *fathah Ma, Ta, Sa, Ya, Ka, Ya, Ro, Da*. Gambar kedua: Ada Thoha bawa jala. Huruf tunggal berharakat *fathah A, Da, Tho, Ha, Ba, Ja, La*. Gambar ketiga: shofa nama qota lama. Huruf tunggal berharakat *fathah Sho, Fa, Na, Ma, Qo, Ta, La, Ma*. Gambar keempat: dzasya ghoza

¹² Tim Penyusun Wafa, *Buku Wafa 1* (Surabaya: Yayasan Syafatul Qur'an Indonesia, n.d.).

¹³ A Maqsuri, "Urgensi Metode Wafa Dalam Perbaikan Tajwid Al-Qur'an," *IQRO: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2018).

bawa kadho. Huruf tunggal berharakat *fathah dza, sya, gho, za, ba, wa, ka, dho*. Gambar kelima: hatsa khodzo sama dho'a. Huruf tunggal berharakat fathah *ha, tsa, kho, dzo, sa, ma, dho'a*.¹⁴

Buku *wafa* jilid 2: pembahasan pertama yaitu hasana-hasani yang berbunyi i dan u, pembahasan kedua salama-salami yang berbunyi an, in, un (*tanwin*). Pembahasan yang ketiga mama-maama yang berbunyi panjang 2 harakat pada fathah diikuti alif, panjang 2 harakat pada kashroh diikuti ya sukun, panjang 2 harakat pada dhommah diikuti wawu sukun, bentuk *ta marbuttha*, panjang 2 harakat berdiri, kasroh berdiri 2 harakat berdiri dan dhommah terbalik, dan pembahasan keempat amanuu yang bunyi alif yang tidak dibaca.¹⁵

Buku *wafa* jilid 3: gambar pertama kisah nabi adam A.S. pada tahap ini membahas Mim Sukun (am-im-um) dan Lam sukun (al-il-ul). Gambar kedua kisah nabi Ibrahim A.S dan Nabi Ismail A.S pada tahap ini membahas huruf jahr disukun ar, az, agh, adh, a', ya', ya. Gambar ketiga kisah nabi Ibrahim A.S dan Raja Namrud pada tahap ini membahas sin sukun (as, is, us), membahas kelompok huruf hams yang disukunkan ats, af, asy, ash, ak, akh, an, dan ah. Gambar keempat kisah Qorun pada tahap ini membahas huruf fathah diikuti wawu sukun atau ya sukun dibaca au atau ai (pendek), huruf yang bertasydid membacanya ditekan dan alif lam yang tidak dibaca.¹⁶

¹⁴ Muhammad Baihaqi, Mohammad Yamin, dan Adnan Sanusi, *Buku wafa 1*, Surabaya, Yayasan Syafaatul Quran Indonesia, 2022

¹⁵ Muhammad Baihaqi, Mohammad Yamin, dan Adnan Sanusi, *Buku wafa 2*, Surabaya, Yayasan Syafaatul Quran Indonesia, 2022

¹⁶ Muhammad Baihaqi, Mohammad Yamin, and Adnan Sanusi, "Buku Wafa 3," Surabaya, Yayasan Syafaatul Quran Indonesia, 2022, 44.

Buku *wafa* jilid 4 gambar pertama yaitu kisah kesabaran Nabi Muhammad pada tahap ini membahas bacaan dengung pada nun sukun dan mim bertasydid. Baca dengung nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf 15 Ikhfa. Gambar kedua kisah perahu Nabi Nuh pada tahap ini membahas tentang bacaan dengung pada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ya, nun, mim, wawu. Bacaan dengung pada nun sukun atau tanwin bertemu ba. Bacaan dengung pada mim sukun bertemu dengan mim atau ba. Gambar ketiga yaitu kisah sedekah yang indah pada tahap ini membahas tanda layar dibaca panjang 5 harakat dan huruf wawu yang tidak dibaca. Gambar keempat yaitu kisah sang ibu sejati pada tahap ini membahas tentang bacaan fathu suar dan latihan.¹⁷

Buku *wafa* jilid 5: gambar pertama yaitu kisah Kholifah Umar dan penjual susu pada tahap ini membahas cara mewakafkan bacaan, lafadz Allah yang dibaca tebal dan tipis, mad bertemu tasyid dalam kalimat dibaca 6 harakat. Nun bertasydid yang diwakaf dibaca dengan dengung. Gambar ketiga kisah Ali bin Abi Tholib terlambat shalat pada tahap ini membahas mim sukun bertemu selain mim dan ba, dan pengenalan bacaan Qalqolah bila di sukun. Gambar keempat kisah Nabi Yunus membahas tanda baca.¹⁸ Buku ghorib *wafa* yang membahas *Isyham, Imalah, Tashil, Nagi, Nun Wiqoyah, Mad dan Qoshr, Saktah, Badal, Baroah*, Rangkuman, dan Latihan. Sedangkan buku tajwid *wafa* membahas terkait *Gunnah, Tanwin, Mim Sukun, Idghom, Idzhar Wajib, Alif Lam Ta'rif, Lafdzul Jalalah, hukum Ro', Qolqolah, dan hukum bacaan Mad*.

¹⁷ Muhammad Baihaqi, Mohammad Yamin, dan Adnan Sanusi, *Buku wafa 4*, Surabaya, Yayasan Syafaatul Quran Indonesia, 2022

¹⁸ Muhammad Baihaqi, Mohammad Yamin, dan Adnan Sanusi, *Buku wafa 5*, Surabaya, Yayasan Syafaatul Quran Indonesia, 2022

Adapun Karakteristik Metode Wafa, Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, Rayakan (TANDUR) adalah:

a. Tumbuhkan

Tumbuhkan yaitu dengan memberikan persepsi yang cukup sehingga sejak awal peserta didik telah termotivasi untuk belajar. Tahapan ini bertujuan untuk melibatkan atau menyertakan diri siswa. Kemudian peserta didik dapat memahami Apa Manfaat Bagiku (AMBAK). Tahapan ini merupakan tahapan yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan tahap-tahap selanjutnya.

b. Alami

Maksudnya berikan pengalaman nyata kepada peserta didik untuk mencoba. Peserta didik akan menjadi aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya melihat akan tetapi ikut beraktivitas.

c. Namai

Namai adalah tahap saat guru memberikan data tepat dan saat minat peserta didik memuncak. Penanaman untuk memberikan identitas, menguatkan dan mendefinisikan. Penanaman dibangun di atas pengetahuan dan keingintahuan peserta didik saat itu.

d. Demonstrasikan

Yaitu tahap di mana guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan kemampuannya. Tahap demonstrasi diartikan sebagai penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan suatu

proses, situasi selama proses pembelajaran untuk didemonstrasikan atau dipresentasikan.

e. Ulangi

Yaitu mengulangi apa yang telah dipelajari sehingga setiap peserta didik merasakan langsung di mana kesulitan yang akhirnya mendatangkan kesuksesan. Dengan adanya pengulangan maka akan memperkuat koneksi saraf.

f. Rayakan

Maksudnya sebagai respon pengakuan yang baik. Dengan merayakan setiap hasil yang didapatkan oleh peserta didik yang dirayakan akan menambah kepuasan dan kebanggaan pada kemampuan pribadi dan pemupukan percaya dari masing-masing peserta didik.¹⁹

4. Penilaian Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an pada Metode *Wafa*

Adapun aspek penilaian untuk Penilaian Harian dan Penilaian Kenaikan Buku, sebagai berikut:

- a). Kelancaran, membaca tanpa terbata-bata (karena berpikir atau bingung) dengan *tartil* (tidak cepat dan tidak lambat) dan memperhatikan panjang pendeknya bacaan.

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

Terjemahan: “(seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. atau lebih dari seperdua itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan dengan bacaan yang baik dan benar”.²⁰

¹⁹ Tim Wafa, *Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan Buku 1* (Surabaya: Yaqin, 2012).

²⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan Surah Muzammil (73): 4*, n.d.

Ayat ini memerintahkan untuk membaca Al-Qur'an secara tartil, perlahan-lahan, jelas, dan dengan merenungkan maknanya.

- b). *Fashahah*, tempat keluarnya huruf dan sifat-sifatnya dengan *tahqiq* (suaranya kuat).
- c). *Tajwid*, membaca dengan memperhatikan hukum-hukum tajwid.

5. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Sesuai dengan arti Al-Qur'an secara etimologi adalah bacaan, karena Al-Qur'an diturunkan memang untuk dibaca. Banyak sekali keistimewaan bagi orang yang ingin menyibukkan dirinya untuk membaca Al-Qur'an. Adapun keutamaan membaca Al-Qur'an antara lain:

a. Menjadi manusia yang terbaik

Orang yang membaca Al-Qur'an manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia diatas bumi ini yang lebih baik dari pada orang yang mau belajar dan mengajarkan ilmu Al-Qur'an. Dengan demikian, profesi pengajar Al-Qur'an jika di masukkan sebagai profesi adalah profesi yang terbaik di antara sekian banyak profesi.

b. Mendapat kenikmatan tersendiri

Membaca Al-Qur'an adalah kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan membacanya, tidak akan bosan sepanjang malam dan siang. Bagaikan nikmat harta kekayaan di tangan orang shaleh merupakan kenikmatan yang besar.

c. Derajat yang tinggi

Seorang mukmin yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkan adalah mukmin sejati yang harum lahir batin, harum aromanya dan enak rasanya bagaikan buah jeruk dan sesamanya. Maksudnya orang tersebut mendapat derajat yang tinggi, baik disisi Allah maupun di sisi manusia.

d. Bersama para malaikat

Orang membaca Al-Qur'an dengan fasih dan mengamalkannya, akan bersama dengan para malaikat yang mulia derajatnya.

e. Syafa'at Al-Qur'an

Al-Qur'an akan memberi syafa'at bagi seseorang yang membacanya dengan benar dan baik, serta memperhatikan adab-adabnya. Di antaranya merenungkan makna-maknanya dan mengamalkannya. Maksud memberi syafa'at adalah memohonkan pengampunan bagi pembacanya dari segala dosa yang ia lakukan. Maka orang yang ahli membaca Al-Qur'an jiwanya bersih, dekat dengan Tuhan.

f. Kebaikan membaca Al-Qur'an

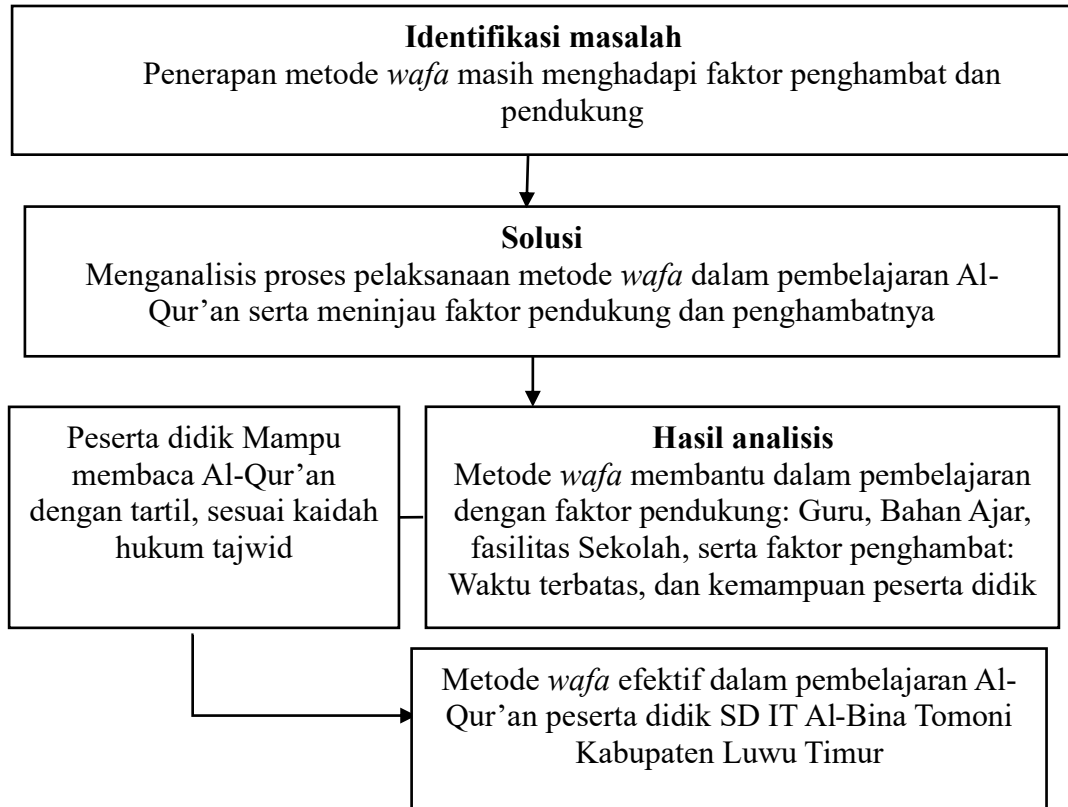
Orang yang membaca al-Qur'an, baik dengan hafalan maupun dengan melihat mushaf akan membawa kebaikan atau keberkahan dalam hidupnya bagaikan sebuah rumah yang dihuni oleh pemiliknya dan tersedia segala perabotan dan peralatan yang diperlukan. Sebaliknya, orang yang tidak terdapat Al-Qur'an dalam hatinya bagaikan rumah yang kosong, kotor, dan berdebu, bahkan dihuni setan atau makhluk halus yang akan menyesatkan manusia. Demikianlah hati orang yang tidak membaca al-Qur'an, akan terjadi

kekosongan jiwa tidak ada dzikir kepada Allah dan kotor berdebu hatinya, akan membuat orang sesat dari jalan yang lurus.²¹

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan yang telah diuraikan dalam landasan teori, dapat disimpulkan bahwa dalam hal Analisis metode *wafa* dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Al-Bina, Metode *wafa* hadir sebagai salah satu pendekatan yang menekankan pada keterpaduan visual, auditori, dan kinestetik. Dengan penggunaan warna, simbol, serta kegiatan yang melibatkan banyak indera, metode ini bertujuan untuk memudahkan anak dalam mengenali huruf, memahami hukum tajwid, dan membiasakan bacaan Al-Qur'an yang benar. Pelaksanaan metode *wafa* menjadi menarik untuk dianalisis karena sekolah ini telah berusaha meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didiknya dengan pendekatan tersebut. Namun, pelaksanaan suatu metode tentu tidak terlepas dari faktor pendukung seperti ketersediaan guru yang terlatih, fasilitas yang memadai, serta bahan pembelajaran, maupun faktor penghambat seperti keterbatasan waktu belajar dan perbedaan kemampuan peserta didik. hal-hal yang dapat dilakukan ialah dengan terlebih dahulu memahami metode *wafa*. Oleh karena itu, dapat dibuat suatu kerangka pikir seperti dibawah ini yang menjelaskan mengenai analisis metode *wafa* dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Al-Bina, Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur.

²¹ Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009, n.d.).



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Data kualitatif merupakan data dalam bentuk kata-kata, tulisan, atau rekaman lisan yang diperoleh dari sekelompok orang atau informan melalui pengamatan, dokumentasi foto, atau perekaman. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan dalam situasi alami dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi. Penelitian ini melibatkan berbagai metode untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah menemukan dan menggambarkan secara naratif aktivitas serta dampak dari suatu tindakan dalam pengumpulan data berdasarkan keadaan di lapangan. Penelitian kualitatif juga dapat dikatakan sebagai penelitian untuk memahami makna yang telah didapatkan dari individu atau kelompok terhadap masalah sosial.¹

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang menggambarkan situasi dan kejadian secara sistematis, utuh serta aktual,

¹ Miza N. Adlini, A H Dinda, S Yulinda, O Chotimah, et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Jurnal Edumaspul* 6, no. 1 (2020).

menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data yang lebih kepada kualitas bukan kuantitas data mengenai objek yang dibicarakan sesuai kenyataan yang terdapat dalam penelitian ini. Sehingga penelitian kualitatif ini dilaksanakan dengan tujuan membangun pengetahuan pelaksanaan metode *wafa* dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an. Dalam penelitian ini, penelitalah yang akan menjadi instrumen kunci.

B. Subjek/ Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang di targetkan atau di dimanfaatkan untuk memberikan informasi secara mendalam tentang situasi dan keadaan yang berupa data yang sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Dimana peneliti memilih berdasarkan kriteria yang telah diterapkan berdasarkan tujuan penelitian, kriteria yang penulis tentukan sesuai dengan topik penelitian dan mempunyai kredibilitas untuk menjawab penelitian ini.² Dalam sebuah penelitian, sumber data merupakan hal yang paling menentukan validitas serta kualitas dari sebuah tulisan ilmiah tersebut. Sumber data yang digunakan ada 2 yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui *field research* atau sumber data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti dilapangan dengan cara-cara seperti interview yaitu berarti kegiatan langsung kelapangan dengan mengadakan wawancara dan tanya jawab pada informan penelitian untuk memperoleh keterangan yang lebih jelas.

² Fajar Nurdiansyah and henhen siti Rugoyah, "Strategi Branding Bandung GIRI Gahana Golf Sebelum Saat Pandemi Covid-19," *Purnama Berazam* 2, no. 2 (2021): 153–71.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui *library research* atau sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder juga merupakan informasi berupa data yang di kumpulkan melalui sumber-sumber yang sudah ada.³

Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Kordinator guru Al-Qur'an, dan 10 peserta didik di SD Islam Terpadu Al-Bina Tomoni

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

Mengenai waktu dan lokasi penelitian, peneliti melaksanakan pada 5 Maret-30 Mei 2025. Sedangkan lokasi penelitian di lakukan di SD Islam Terpadu Al-Bina Tomoni Kabupaten Luwu Timur

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat menjawab rumusan masalah secara empiris dalam suatu penelitian, maka dibutuhkan suatu teknik pengumpulan data secara rill yang relevan. Dengan adanya data yang relevan, maka peneliti akan mampu mengetahui secara langsung dan mendalam terkait fenomena-fenomena sosial yang terjadi di lapangan untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan teori-teori yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen utama, artinya peneliti akan bertugas untuk mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar dan mengambil. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

³ Nurjanah, "Analisis Kepuasan Konsumen Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda," *Mahasiswa* 1, no. 1 (2021): 117–28.

a. Observasi

Metode observasi merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung, yaitu melakukan pengamatan untuk mengetahui kondisi objek pada lokasi penelitian. Observasi adalah suatu teknik penelitian yang digunakan oleh penulis dengan jalan turun langsung ke lapangan mengamati objek secara langsung guna mendapatkan data yang lebih jelas. Observasi dimaksudkan untuk mengumpulkan data dengan melihat langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti. Dalam pelaksanaan observasi ini peneliti menggunakan alat bantu untuk memperlancar observasi di lapangan yaitu buku catatan sehingga seluruh data-data yang diperoleh di lapangan melalui observasi ini dapat langsung dicatat.⁴

Dalam penelitian ini dilakukan observasi dengan cara memperhatikan, dan mengamati serta seberapa jauhkah tingkat pemahaman peserta didik SD Islam Terpadu Al-Bina dalam menguasai bacaan Al-Qur'an.

b. Wawancara mendalam

Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewed*) melalui komunikasi langsung. Teknik wawancara ini digunakan untuk menemukan data tentang permasalahan secara terbuka, pihak informan diminta pendapat dan ide-idenya, sedangkan peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Bentuk pertanyaan yang

⁴ Gita. Nurjanah, Ayu Putri., Anggraini, "Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun," *Ilmiah Potensial* 96, no. 1 (2020): 365–75.

digunakan dalam wawancara ini adalah bentuk pertanyaan yang berstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara.

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, dengan wawancara secara mendalam kepada informan yang dipilih berdasarkan pertimbangan dengan tujuan bahwa informan tersebut dapat memberikan informasi dan penjelasan terhadap penelitian yang dikaji oleh peneliti. Wawancara dilaksanakan dengan mengikuti prosedur wawancara yang telah ditentukan.

Wawancara mendalam (*depth interview*) yang digunakan ada 2 jenis yaitu wawancara relatif terstruktur dan wawancara bebas. Wawancara relatif terstruktur berarti peneliti mengajukan pertanyaan awal sebagai pancingan dengan adanya alternatif jawaban yang disediakan sebelum bertanya secara *divergen*. Namun bukan berarti subjek tidak dapat mengeluarkan jawaban sesuai yang disediakan. Kemudian wawancara bebas, peneliti lebih cenderung mengelurkan pertanyaan yang tidak terstruktur agar informan dapat memberikan informasi sesuai dengan pandangan, pengalaman, dan pengetahuannya mengenai fenomena yang terjadi.⁵

Wawancara mendalam dilakukan peneliti terhadap beberapa *key informan* yang berada di SD Islam Terpadu Al-Bina Tomoni guna mendapatkan informasi yang detail tentang Analisis metode *wafa* untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an diantaranya yaitu: peserta didik SD Islam Terpadu Al-Bina Tomoni yang masih berada pada tahap Tahsinul Qur'an.

⁵ Risky Kawasati, "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif," *STAIN Sorong* 21, no. 58 (2019): 1.

c. Dokumentasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan, pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain).⁶ dokumentasi yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah meminta berbagai data yang diperlukan dari pihak informan yaitu dari data-adata sekunder kemudian setelah data terkumpul maka selanjutnya penulis turun kelapangan untuk melakukan wawancara. Dengan penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini, diharapkan dapat membantu peneliti untuk mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat, sehingga akan menambah kevalidan hasil penelitian yang dilakukan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Dokumentasi," n.d.

sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion*.⁷

Adapun analisis data pada penelitian ini terdapat kegiatan yang dilakukan secara bersama. Menurut Miles dan Huberman ada empat alur kegiatan yaitu:

1. Pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data dengan observasi langsung, wawancara, tes serta dokumentasi.
2. Kondensasi data, peneliti melakukan penyederhanaan, pemulihan dan transformasi data yang komprehensif termasuk catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara dan materi lainnya.
3. Penyajian data, berupa deskripsi kumpulan informasi yang dilakukan peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan tindakannya secara tersusun. Penyajian data ini dilaksanakan pada penelitian kualitatif untuk menganalisis data yang telah didapat dan ditemukan di lapangan.
4. Verifikasi data, peneliti melakukan verifikasi data yang telah didapat dan dikumpulkan, data yang bersifat terbuka dan longgar. Saat melakukan verifikasi peneliti memilih dan membuka kembali catatan data di lapangan untuk data yang benar-benar valid yang dilakukan secara terus menerus.⁸

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 246

⁸ Huberman Miles, *Teknik Analisis Data Kualitatif*, 2nd ed. (Bandung: Pustaka Setia, 2014).

F. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif data yang dapat dinyatakan kredibel harus Dalam penelitian kualitatif, data yang dapat dinyatakan kredibel harus memenuhi syarat yang menyatakan harus terdapat persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.⁹ Teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian kualitatif pada penelitian ini dilakukan dengan uji kredibilitas yang dapat dilakukan dengan cara berikut ini :

1. Perpanjangan pengamatan

Berarti peneliti harus melakukan perpanjangan pengamatan dan kembali melakukan penelitian secara langsung di lapangan dengan cara sebelumnya yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Peningkatan ketekunan dalam penelitian

Meningkatkan ketekunan berarti peneliti harus melakukan pengamatan dengan cara lebih cermat dan berkesinambungan. Dalam hal ini, peneliti melakukannya dengan cara membaca berbagai bentuk referensi seperti buku ataupun hasil penelitian serta dikumentasi yang mempunyai kaitan dengan penemuan yang diteliti.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengecekan yang dilakukan kembali terhadap data dengan berbagai macam cara dan waktu. Triangulasi dapat dibagi kedalam tiga jenis yaitu :

⁹ Fakhira Arfiani Putri, “Penerapan Green Economy Pada Kegiatan Ekonomi Masyarakat Di Kasepuhan Ciptagelar Kabupaten Sukabumi Jawa Barat” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

- a. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh sebelumnya melalui beberapa sumber. Data tersebut lalu dideskripsikan, dikategorisasikan mengenai pandangan yang sama ataupun berbeda sehingga data yang telah dianalisis dapat diperoleh sebuah kesimpulan.
- b. Triangulasi teknik, dilakukan dengan cara mengecek data narasumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Apabila data yang diperoleh pada masing-masing teknik tersebut berbeda, maka dilakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang lainnya untuk mendapatkan kepastian mengenai data yang dianggap benar dan bisa saja semua benar karena setiap individu mempunyai sudut pandang yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu, dapat dilakukan dengan cara pengecekan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi namun dalam waktu dan situasi yang berbeda. Apabila hasilnya berbeda, maka dapat dilakukan berulang-ulang sampai memperoleh kepastian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran umum lokasi penelitian

a. Sejarah SD Islam Terpadu Al-Bina

Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Bina merupakan sekolah yang terletak di Jalan Kebun Rami II, Desa Mandiri, Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur. SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni adalah salah satu sekolah swasta, pada awal berdirinya, sekolah ini dirintis oleh lima orang pendiri yakni, Abdul Salam Nur, Lc., Asdar, Kardiman, H. Abdullah, Husdari. Para pendiri menyatukan pemikiran untuk mendirikan Sekolah Islam Terpadu (SIT) Al Bina dalam naungan Yayasan Pendidikan Seumur Hidup (YPSH) Luwu Timur didirikan pada 29 juni 2005. Sejak awal berdirinya YPSH dikenal sebagai salah satu yayasan yang bergerak di bidang dakwah dan pembinaan umat di Tomoni. YPSH telah merancang program pendidikan formal sebagai kontribusi nyata dalam membangun generasi Islam di masa depan. Untuk itu pada tahun 2006 dirintislah pendirian SD Islam Terpadu Al Bina, sebagai kepala sekolah pertama adalah Anwar, S.Pd. dan guru berjumlah 3 orang.

Eksistensi SD Islam Terpadu Al Bina di Tomoni Luwu Timur mendapat respon yang baik dan diminati oleh masyarakat, karena menerapkan kurikulum integratif dalam proses belajar mengajar (PBM) yang beorientasi kepada peningkatan kualitas intelektual, karakter dan spiritual peserta didik.¹ Sejak

¹ Asdar, Ketua Yayasan Pendidikan Seumur Hidup Luwu Timur, 2021

berdirinya hingga saat ini SD Islam Terpadu Al Bina telah mengalami banyak kemajuan. Kemajuan sebuah sekolah tidak terlepas dari kerja keras semua elemen. Sikap konsisten yang dimiliki semua elemen sekolah serta senantiasa melaksanakan kegiatan berlandaskan pada visi dan misi sekolah menjadikan SD Islam Terpadu lebih terarah, terfokus, dan mengalami perkembangan yang cukup signifikan.

b. Visi dan Misi Sekolah

Visi dan Misi sebuah sekolah adalah sebuah hal yang penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Adapun visi dan misi SD Islam Terpadu.

1). Visi

“Menjadi Lembaga Pendidikan Islam yg Berkomitmen Membina Generasi Berakhlak Mulia dan Berprestasi”

2). Misi

- a) Membiasakan warga sekolah memiliki kesadaran beribadah dengan benar
- b) Membina peserta didik menjadi peserta didik yang berkarakter
- c) Membangun budaya yang cinta al-Qur'an
- d) Membina peserta didik menjadi generasi yang berwawasan global

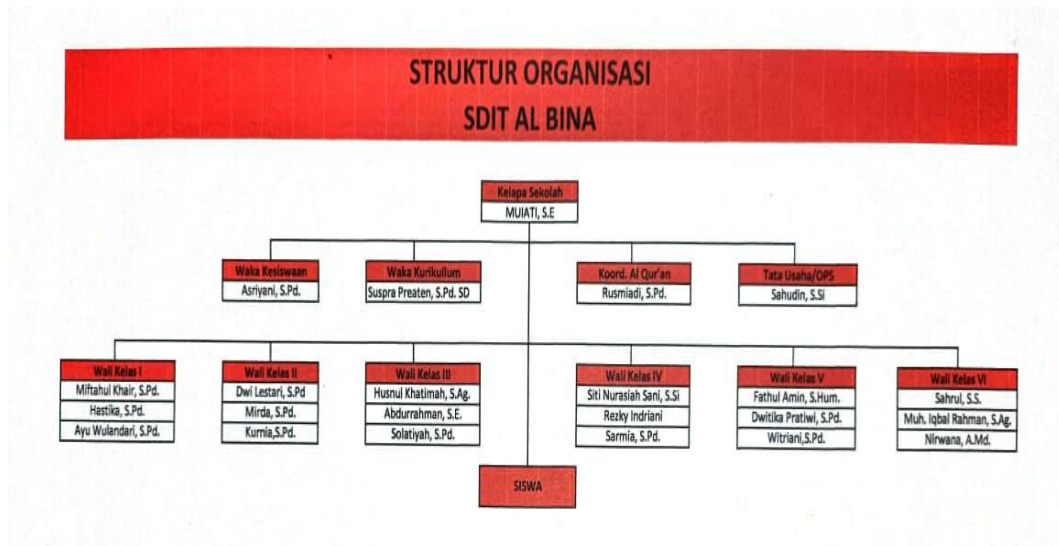
c. Tujuan Sekolah

Tujuan sekolah merupakan hal yang menjadi acuan dari Pendidikan dalam suatu sekolah. Adapun tujuan SD Islam Terpadu Al-Bina Tomoni, yaitu:

- 1) Mewujudkan warga sekolah yang taat dan mampu beribadah dengan benar
- 2) Membudayakan akhlak mulia bagi warga sekolah
- 3) Terbentuknya karakter kecintaan terhadap Al-Qur'an dan As-Sunah
- 4) Menumbuhkan motivasi berprestasi bagi warga sekolah

d. Struktur Organisasi SD Islam Terpadu Al-Bina Tomoni

Tabel 4.1 Struktur Organisasi SD Islam Terpadu Al-Bina Tomoni



e. Data Jumlah Peserta didik SD Islam Terpadu Al-Bina Tomoni

Tabel 4.2 Jumlah Peserta DidiK SD Islam Terpadu Al-Bina Tomoni

DATA JUMLAH SISWA
Tahun pelajaran 2024 -2025

UNIT : SD BULAN : Juni 2025

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Masuk		Keluar		Jumlah Saat Ini		total
		Laki-Laki	Perempuan	L	P	L	P	L	P	
1	I	36	26					36	26	62
2	II	43	27					43	27	70
3	III	54	29					54	29	83
4	IV	43	31					43	31	74
5	V	39	40					39	40	79
6	VI	35	41					35	41	76
Total		250	194					250	194	444

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian yang berjudul “Analisis Metode *wafa* dalam Pembelajaran Al-Qur’an di SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni Kabupaten Luwu Timur.” didapatkan melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menggunakan lembar wawancara terdiri dari 3 jenis, yaitu lembar wawancara pada Kepala sekolah, lembar wawancara kepada guru tahsin, dan lembar wawancara kepada peserta didik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga hasil yang dipaparkan dalam bentuk deskriptif, narasi dan menggambarkan data-data yang diperoleh selama penelitian dilakukan.

Penelitian ini dilakukan observasi dengan cara memperhatikan, dan mengamati serta seberapa jauhkah tingkat pemahaman peserta didik SD Islam Terpadu Al-Bina dalam menguasai bacaan Al-Qur’an. Peneliti memilih SD Islam Terpadu Al-Bina Tomoni sebagai objek penelitian, sebuah institusi pendidikan Islam terintegrasi yang menerapkan metode *Wafa* dalam proses pengajaran Al-Qur'an.

Melalui observasi teridentifikasi dalam praktiknya masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi, antara lain keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah, perbedaan kemampuan belajar antar peserta didik, serta kurangnya kebiasaan sebagian peserta didik dalam membaca Al-Qur’an di rumah. Di sisi lain, faktor pendukung yang tampak adalah adanya guru yang sudah terlatih, sarana pembelajaran yang memadai, serta dukungan penuh dari pihak sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan metode *wafa* perlu dianalisis lebih dalam untuk

mengetahui sejauh mana metode tersebut berjalan efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah ini.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Bina Tomoni telah menggunakan metode *wafa* dalam mengajar Al-Qur'an. Metode ini dilihat lebih efisien dibandingkan dengan pendekatan lainnya. SD Islam Terpadu Al-Bina Tomoni memiliki keunggulan yang signifikan, salah satunya terlihat pada integrasi nilai-nilai Islam kedalam kurikulum sekolah. selain berfokus pada materi pelajaran, juga berusaha menggabungkan nilai-nilai Islam dalam kurikulumnya. Selain itu, dalam proses kelulusan, evaluasi terhadap akidah peserta didik juga dijadikan pertimbangan penting. Sekolah ini tidak hanya menekankan penguasaan mata pelajaran, melainkan juga menuntut pemahaman yang mendalam terhadap Islam, termasuk pemahaman Al-Qur'an. Pendidikan Al-Qur'an di sini bukan hanya sebatas bisa membaca, namun peserta didik juga didorong untuk menghafalkan Al-Qur'an, memahami, dan menulis huruf dengan baik dan benar.

1. Pelaksanaan metode *wafa* di SD Islam Terpadu Al-Bina Tomoni

a. Proses pembelajaran metode *wafa* di SD Islam Terpadu Al-Bina Tomoni

Wawancara mendalam dilakukan peneliti terhadap beberapa *key informan* yang berada di SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni guna mendapatkan informasi yang detail tentang Analisis metode *wafa* untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik. Adapun hasil wawancara yang didapatkan dari kepala sekolah SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni, yaitu Ibu Muliati, S.E., beliau mengatakan bahwa:

“Hal yang melatarbelakangi digunakannya metode *wafa* di SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni yaitu sekolah dari tahun ketahun senantiasa melakukan evaluasi, target-target pencapaian, dan berusaha terus mencari

metode yang terbaik yang relevan dengan masa sekarang, dan saat ini kami menemukan *wafa* yang merupakan metode terbaik di Indonesia”.²

Beliau menambahkan ungkapan bahwa:

“Ada target capain dari metode *wafa*, yaitu munaqasyah atau wisuda Al-Qur’an”³

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni, dapat diketahui bahwa latar belakang diterapkan metode *wafa* yaitu, pihak sekolah yang terus berusaha melakukan evaluasi kepada peserta didik dan guru untuk mencapai target pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dalam pembelajaran Al-Qur’an. Metode *wafa* sebagai solusi dari problematika peserta didik. Hasil wawancara yang didapatkan dari kepala sekolah SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni, yaitu Ibu Muliati, S.E. Sejalan dengan perkataan dari ketua yayasan Sekolah Islam Terpadu Al Bina Tomoni, yaitu bapak Asdar S.Pd., M.Si. Beliau mengatakan bahwa:

“Pemandu hidup yang pertama adalah Al-Qur'an, yang mana dapat mengartikan dan memaknai isi Al-Qur'an, smartphone adalah tantangan kedepan yang harus smart dalam menggunakannya, yang mana harus semakin Soleh dan meningkat akhlaknya, karena sekarang anak-anak semakin buruk akhlaknya jauh dari harapan, Dengan wisuda Al-Qur’an hari ini semoga jadi pengingat dalam mendampingi anak-anak untuk lebih waspada dan lebih smart dalam menghadapi tantangan. Metode *Wafa* adalah metode terbaik, jika ingin mempelajari metode wafa juga dapat menginstal aplikasinya di playstore”.⁴

² Muliati, Kepala Sekolah SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni, *wawancara* di SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni, pada tanggal 2 mei 2025

³ Muliati, Kepala Sekolah SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni, *wawancara* di SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni, pada tanggal 2 mei 2025

⁴ Asdar, Ketua Yayasan Pendidikan Seumur Hidup Luwu Timur, *pidato wisuda Al-Qur’an* di SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni, pada tanggal 1 mei 2025

Berdasarkan perkataan dari ketua yayasan Sekolah Islam Terpadu Al Bina Tomoni, dapat disimpulkan bahwa metode *Wafa* di SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni memberikan dampak yang sangat positif dalam pembentukan karakter dan peningkatan pemahaman peserta didik terhadap Al-Qur'an. Sebagaimana disampaikan dalam pidato Beliau, Al-Qur'an diposisikan sebagai "pemandu hidup yang pertama", menandakan peran sentral nilai-nilai keislaman dalam proses pendidikan di sekolah ini.

Pernyataan bahwa anak-anak saat ini menghadapi tantangan akhlak yang semakin kompleks, khususnya akibat perkembangan teknologi seperti *smartphone*, menunjukkan kesadaran pihak sekolah terhadap realitas sosial yang ada. Di sinilah metode *Wafa* hadir sebagai solusi yang relevan, tidak hanya sebagai sarana menghafal, tetapi juga dalam memaknai dan menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan.

Penyelenggaraan wisuda Al-Qur'an menjadi momentum penting untuk memperkuat komitmen bersama, baik dari pihak sekolah, guru, maupun orang tua, dalam mendampingi anak-anak agar tetap berada dalam nilai-nilai Islam. Seperti yang disampaikan dalam wawancara, wisuda ini diharapkan menjadi pengingat untuk terus meningkatkan kewaspadaan dan kecerdasan spiritual dalam menghadapi tantangan zaman.

Pujian terhadap metode *Wafa* sebagai "metode terbaik" juga mencerminkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap pendekatan yang diterapkan, baik dari segi teknik menghafal, pelafalan (*tahsin*), maupun pemaknaan (*tadabbur*). Ketersediaan aplikasi metode *Wafa* di platform digital seperti *Playstore* turut memperluas akses

masyarakat dalam mengenal dan menerapkan metode ini di lingkungan keluarga. Secara keseluruhan, keberhasilan metode *Wafa* di SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni bukan hanya tampak dari hasil hafalan peserta didik, tetapi juga dari upaya berkelanjutan dalam membentuk pribadi yang shalih, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman secara bijak.

Untuk menjadi guru Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni juga membutuhkan syarat, sebagaimana berdasarkan hasil wawancara dengan Kordinator guru Al-Qur'an, Ustadz Yudi Sasmito, S.Pd., beliau menyampaikan:

“Syarat menjadi guru Tahsin yaitu telah mengikuti pelatihan sertifikasi guru Al-Qur'an (PSGA) dari *wafa*.”⁵

Sama halnya dengan ungkapan ustadz Kurnia, S.Pd., bahwa:

“Iya ada Syarat menjadi guru Tahsin, yang pertama itu bacaan Al-Qur'annya sesuai standar, kemudian telah mengikuti PSGA, juga mempunyai kemampuan dalam bidang Al-Qur'an”.⁶

Berdasarkan hasil wawancara hal ini diungkapkan serupa oleh ustadz Iqbal Rahman, S.Pd., bahwa:

“Syarat menjadi guru Tahsin di SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni, harus bisa mengaji atau membaca Al Qur'an dengan baik, dan mampu mengelola kelas.”⁷

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa kualitas guru dalam mengajarkan tahsin Al-Qur'an telah baik dan tersertifikasi dari pusat *wafa*

⁵ Yudi sasmito, Kordinator guru Al-Qur'an SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni, *wawancara* di SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni, pada tanggal 2 mei 2025

⁶ Kurnia, guru Al-Qur'an SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni, *wawancara* di SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni, pada tanggal 2 mei 2025

⁷ Iqbal rahman, guru Al-Qur'an SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni, *wawancara* di SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni, pada tanggal 2 mei 2025

Indonesia, hal tersebut juga dikemukakan oleh kepala sekolah SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni, yaitu Ibu Muliati, S.E., mengatakan bahwa:

“Ya untuk menjadi guru Al-Qur’an di SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni itu semuanya mendapatkan PSGA (Pelatihan Sertifikasi guru Al-Qur’an)”.⁸

Sekaitan dengan yang diungkapkan beliau, ustadz Yudi sasmito, S.Pd., mengatakan juga bahwa:

“Dalam pelatihan sertifikasi guru Al-Qur’an ini, ada yang *online* dan ada yang *offline*, kalau *offline* itu kita datangkan langsung mentor *wafa* dari pusat, kalau *online* biasa melalui *meeting zoom*”.⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut, bahwa lembaga pelaksana *wafa* memiliki sistem pelatihan yang fleksibel, baik melalui pertemuan langsung (tatap muka) maupun daring (*online*). Kehadiran mentor langsung dari pusat dalam pelatihan *offline* menunjukkan keseriusan dan komitmen *wafa* dalam menjaga kualitas pelatihan. Sementara itu, pelatihan *online* melalui aplikasi Zoom menjadi solusi alternatif yang tetap memungkinkan para guru memperoleh pembinaan meskipun terbatas oleh jarak dan waktu, Hal ini menunjukkan bahwa metode *wafa* tidak hanya terstruktur dengan baik, tetapi juga adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta pelatihan sertifikasi guru Al Qur’an.

Pembelajaran metode *wafa* di SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni dilakukan secara terstruktur. Pembelajaran dimulai dengan pembacaan contoh oleh guru, kemudian peserta didik menirukan secara bersama-sama dan individu. Guru memberikan koreksi langsung jika ada kesalahan dalam pengucapan huruf atau

⁸ Muliati, Kepala Sekolah SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni, *wawancara* di SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni, pada tanggal 2 mei 2025

⁹ Yudi sasmito, kordinator guru Al-Qur’an SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni, *wawancara* di SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni, pada tanggal 2 mei 2025

pelaksanaan hukum tajwid. Selain itu, guru juga menggunakan bahan pembelajaran seperti buku panduan *wafa*, kartu huruf hijaiyah, serta lagu-lagu bertema tajwid untuk memudahkan peserta didik memahami materi. Berdasarkan wawancara dengan peserta didik Syaiful Haq Thoriq dari kelas 5 mengatakan bahwa:

“Proses pembelajaran metode *wafa* dilakukan dengan membaca materi yang diajarkan ustadz oleh satu orang peserta didik, lalu peserta didik yang lain mengikuti atau membaca bersamaan”.¹⁰

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik Muh. Fayad Al Jihadi Mustakim, dari kelas 5 mengatakan bahwa:

“Ustadzah biasanya mengajar dengan cara membacakan terlebih dahulu materi di alat peraga, kemudian kami menirukan bacaan ustadzah secara bersama-sama, kadang juga bergantian baca ayatnya”.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dari kordinator guru Al-Qur'an, ustadz Yudi Sasmito, S.Pd., bahwa:

“Ada 5 tahapan (5P) proses pembelajaran metode *wafa*, Dalam P1 Guru mengajak peserta didik untuk tepuk konsentrasi Guru mengucapkan salam dan berdoa, Guru mengulang pelajaran sebelumnya (Apersepsi), Guru Tanya kabar *wafa*, Guru mengajak peserta didik bernyanyi dan melakukan gerakan sederhana dalam pembukaan kelas, lalu di P2 Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan dan guru juga mengajak peserta didik bernasyid:

Idgham bigunnah empat hurufnya, Ya' nun mim wawu jangan sampai lupa, Dibaca melebur disertai dengung, Belajar tajwid jangan dibikin bingung.

Di P3 Guru menjelaskan materi pembelajaran dan mencontohkan cara membacanya, Guru membacakannya dan peserta didik menirukannya dengan benar. Dalam P4 peserta didik membaca, yang lain menyimak, Guru menilai bacaan peserta didik di kartu Prestasi. Demikian seterusnya sampai selesai. Guru mengulang kembali hafalan pada pembelajaran sebelumnya. Terakhir di P5 Guru melakukan refleksi dengan mengulang kembali keutamaan belajar Al Qur'an dan pahala surga yang akan di dapat. Guru juga memotivasi peserta didik yang belum lancar dengan peluang pahala

¹⁰ Syaiful Haq Thoriq, peserta didik SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni, wawancara di SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni, pada tanggal 9 mei 2025

¹¹ Muh. Fayad Al Jihadi Mustakim, peserta didik SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni, wawancara di SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni, pada tanggal 9 mei 2025

yang lebih besar dari yang lancar dengan syarat usaha lebih maksimal. Pahala itu berdasarkan besarnya Usaha”.¹²

Berdasarkan Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa peserta didik tampak antusias mengikuti pembelajaran. Misalnya, saat belajar hukum mad, guru menyanyikan lagu pendek sambil menunjukkan panjang-pendek bacaan dengan gerakan tangan. Peserta didik pun mengikuti dengan semangat dan cepat menghafal. Dari pengamatan peneliti terhadap kelas Al-Qur'an, terlihat bahwa lebih dari 80% peserta didik sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, dan memahami dasar-dasar hukum tajwid. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu peserta didik SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni, Reski Alamgir, dari kelas 4, mengatakan bahwa:

“Metode *wafa* bisa saya pahami karena Saya suka belajarnya seru, ada lagunya. Saya jadi bisa bedakan panjang sama pendek bacaan, dan kalau salah bacaan dibetulkan langsung dengan guru.”¹³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa peserta didik menyukai metode mengajar yang mengasikkan, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik, guru memberikan test pada saat telah menyelesaikan Tahsin di jilid itu untuk naik ke jilid berikutnya, sebagaimana perkataan peserta didik saat wawancara, khanza azzahra, kelas 6, bahwa:

“Iya, ustadzah kasih test kalau kenaikan jilid, saya di test bacaan untuk bisa naik ke jilid berikutnya”.¹⁴

¹² Yudi Sasmito, kordinator guru Al-Qur'an SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni, *wawancara* di SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni, pada tanggal 2 mei 2025

¹³ Reski Alamgir, Peserta didik SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni, *wawancara* di SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni, pada tanggal 9 mei 2025

¹⁴ Khanza Azzahra, peserta didik SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni, *wawancara* di SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni, pada tanggal 9 mei 2025

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik, Muh. Riyad Al Hafiz, dari kelas 4, mengatakan bahwa:

“Kadang-kadang guru memberikan tes, biasanya kalau setelah selesai satu bab atau materi pada buku *Wafa*”.¹⁵

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik, Prawira Bayangkara, dari kelas 6, mengatakan bahwa:

“Iya dikasih test, waktu di test saya membaca 3 ayat, saya lancar saya lulus testnya”¹⁶

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik Andi Zahwar Gazali, dari kelas 5, mengatakan bahwa:

“Setiap akhir semester, guru mengadakan tes untuk menilai sejauh mana saya memahami metode *Wafa*”.¹⁷

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik Zidan Al Bakri, dari kelas 6, mengatakan bahwa:

“Iya ada test diberikan guru, saya ditest keseluruhan tajwid saya waktu pindah bacaan ke Al-Qur'an”.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru di SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni, setelah peserta didik menyelesaikan bacaan di satu bab atau materi di buku *wafa*, guru memberikan test terhadap peserta didik tersebut untuk mengetahui kemampuan dalam memahami materi yang telah diajarkan. Guru

¹⁵ M. Riyad Al-Hafiz, peserta didik SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni, *wawancara* di SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni, pada tanggal 9 mei 2025

¹⁶ Prawira Bayangkara, peserta didik SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni, *wawancara* di SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni, pada tanggal 9 mei 2025

¹⁷ Andi Zahwar Gazali, peserta didik SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni, *wawancara* di SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni, pada tanggal 9 mei 2025

¹⁸ Zidan Al Bakri, peserta didik SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni, *wawancara* di SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni, pada tanggal 9 mei 2025

mengevaluasi peserta didik dengan berbagai hal. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ustadz Yudi Sasmito, S.Pd., mengatakan bahwa:

“Sistem evaluasi dan penilaian menggunakan kartu prestasi yang kemudian dibawa pulang oleh peserta didik untuk di tanda tangani oleh orang tuanya. Hal ini guna untuk mengontrol peserta didik agar menjaga bacaan Al-Qur’annya”.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Iqbal Rahman, S.Pd., mengatakan bahwa:

“Evaluasi Melalui kartu prestasi, jurnal laporan kepada kordinator dan grup whatsapp orang tua peserta didik”.²⁰

Hasil evaluasi harian menunjukkan bahwa sejak diterapkannya metode *wafa*, terjadi peningkatan nilai rata-rata kemampuan membaca peserta didik. setelah pelaksanaan metode *wafa*, rata-rata nilai peserta didik menjadi 80–85. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini berdampak nyata terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur’an. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kordinator guru Al-Qur’an ustadz Yudi Sasmito, S.Pd., mengatakan bahwa:

“Terkait pemahaman peserta didik, masing-masing jilid ada materi ajarnya, misal yang jilid 1 tentang huruf hijaiyah, dan harokat. Jilid 2 tentang Panjang pendek bacaan. Jilid 3 tentang huruf sukun yang ditekan, jilid 4 tentang mendengarkan bacaan, jilid 5 tentang bacaan yang tidak dengung. Dalam setiap semester juga dilakukan perollingan peserta didik dalam kelas Tahsin, jadi yang pahamnya bagus dengan sesama yang bagus, yang sedang dengan yang sedang, yang agak lambat dengan yang agak lambat, agar memudahkan dalam memahami bacaan, karena kalau yang lambat Bersama dengan yang cepat nanti peserta didiknya komen: *kok belajarnya masih yang disitu terus*. Jadi dengan demikian kelas terorganisir dengan baik, dan sekitar 85% peserta didik memahami pembelajaran dikelas”.²¹

¹⁹ Yudi Sasmito, Kordinator guru Al-Qur’an SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni, wawancara di SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni, pada tanggal 2 mei 2025

²⁰ Iqbal Rahman, guru Al-Qur’an SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni, wawancara di SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni, pada tanggal 2 mei 2025

²¹ Yudi Sasmito, Kordinator guru Al-Qur’an SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni, wawancara di SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni, pada tanggal 2 mei 2025

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa pembelajaran Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni dilakukan secara bertahap sesuai dengan tingkat kesulitan materi. Setiap jilid dalam buku pembelajaran memiliki fokus materi masing-masing, dan pihak sekolah juga menerapkan sistem pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan membaca peserta didik dalam kelas Tahsin. Peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa tingkatan, seperti kelompok yang sudah lancar, sedang, dan yang masih membutuhkan bimbingan lebih. Tujuannya agar proses pembelajaran bisa lebih efektif, karena setiap kelompok akan belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan peserta didik masing-masing. Sistem tersebut membuat suasana belajar menjadi lebih kondusif dan peserta didik tidak merasa tertinggal atau terbebani. Hasil dari pendekatan ini cukup baik, di mana sekitar 85% peserta didik sudah memahami materi yang diajarkan di kelas dengan baik.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Metode *wafa*

a. Faktor pendukung

Faktor-faktor yang mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih baik dimulai dari Fasilitas yang tersedia di SD Islam Terpadu Al Bina mulai dari Masjid, ruang guru, ruang tata usaha, ruang kelas, lapangan, toilet, parkir dan hal lainnya yang telah tersedia, Dimana dalam hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni, Ibu Muliati, S.E., mengatakan bahwa:

“Sarana dan prasarana di SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni Baik itu dari buku siswa, media untuk belajar mengajar, ruangan atau fasilitas tempat belajar, meja dan kursi alhamdulillah tersedia”.²²

Sekaitan dengan sarana dan prasarana dalam memenuhi kebutuhan dalam pembelajaran, Ibu Muliati, S.E., Manambahkan ungkapan bahwa:

“Insyaallah, kami senantiasa terus memenuhi kebutuhan yang memudahkan mencapai target pembelajaran”.²³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa kebutuhan sarana dan prasarana telah menunjang proses pembelajaran di SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni, yang dimana sekolah senantiasa menunjukkan adanya komitmen dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini mencerminkan bahwa SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni tidak hanya menyediakan sarana dan prasarana yang sudah ada, tetapi juga terus berusaha menyesuaikan dan melengkapi kebutuhan pembelajaran, termasuk dalam hal pembelajaran Al-Qur'an. Dengan dukungan fasilitas yang terus diperhatikan dan dikembangkan, proses belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan lebih optimal. Faktor pendukung lainnya meliputi bahan pembelajaran guru yang menarik dan memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran.

Metode *wafa* dinilai sebagai metode yang menyenangkan dan sistematis, sehingga dapat membantu peserta didik belajar dengan lebih antusias dan memahami bacaan secara bertahap. Selain itu, diharapkan metode ini dapat meningkatkan kualitas bacaan peserta didik, baik dari segi makharijul huruf (tempat

²² Muliati, Kepala Sekolah SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni, *wawancara* di SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni, pada tanggal 2 mei 2025

²³ Muliati, Kepala Sekolah SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni, *wawancara* di SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni, pada tanggal 2 mei 2025

keluarnya huruf), tajwid, maupun adab dalam membaca Al-Qur'an. Harapan lainnya adalah agar metode ini bisa terus dikembangkan dan diterapkan secara konsisten, serta didukung oleh guru yang terlatih dan berkompeten, sehingga tujuan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dapat tercapai secara maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik Sofyan Faiz, mengatakan bahwa:

“Saya berharap bisa segera mengikuti munaqasyah *wafa*, agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar”.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik Khanza Azzahra, mengatakan bahwa:

“Saya harap melalui metode *wafa* ini, bacaan Al-Qur'an saya bisa menjadi lebih baik”.²⁵

Berdasarkan wawancara tersebut, peserta didik merasa bahwa metode ini membantunya belajar secara bertahap, mulai dari pengenalan huruf, makhraj, hingga cara membaca yang benar sesuai kaidah tajwid. Peserta didik merespon positif pembelajaran dengan metode *wafa* dan memiliki semangat untuk terus memperbaiki kualitas bacaannya. Berdasarkan dengan wawancara dengan peserta didik Sofyan Faiz, dari kelas 5, mengatakan bahwa:

“Gurunya mengajar dengan baik, pembelajarannya menyenangkan sehingga dapat saya pahami dengan mudah”.²⁶

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik Jihan Khaurani kelas 5, mengatakan bahwa:

²⁴ Sofyan Faiz, peserta didik SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni, wawancara di SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni, pada tanggal 9 mei 2025

²⁵ Khanza Azzahra, peserta didik SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni, wawancara di SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni, pada tanggal 9 mei 2025

²⁶ Sofyan Faiz, peserta didik SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni, wawancara di SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni, pada tanggal 9 mei 2025

“Metode *wafa* yang telah diajarkan guru memudahkan saya mengingat hukum bacaan dalam Al-Qur’an, guru mengajar dengan baik”.²⁷

Berdasarkan wawancara tersebut, cara guru saat mengajarkan metode *wafa* telah baik sehingga peserta didik mudah memahami dalam pembelajaran Al-Qur’an di SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni.

b. Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan metode ini juga ditemukan beberapa hambatan. Yaitu waktu pembelajaran yang terbatas menjadikan peserta didik lebih banyak beraktivitas di luar sekolah, sebagaimana perkataan Ustadz Adisan Saputra, S.Pd., selaku *master of wafa* saat kegiatan wisuda Al-Qur’an, bahwa:

“Teruslah menjaga tilawah peserta didik dirumah karena lingkungan mempengaruhi Ananda, 70% Ananda itu dirumah, 30% di sekolah”.²⁸

Berdasarkan hal yang disampaikan beliau dalam wisuda Al-Qur’an di SD Islam Terpadu Al-bina Tomoni, Walaupun pembelajaran di sekolah sudah menggunakan metode *wafa* dengan baik, waktu yang dihabiskan peserta didik lebih banyak di rumah dibandingkan di sekolah. Hal ini membuat peran orang tua sangat penting dalam memastikan anak tetap melatih bacaan Al-Qur’annya di luar jam sekolah. Apabila orang tua kurang memberikan perhatian, seperti tidak membimbing anak mengulang pelajaran, tidak menyediakan waktu khusus tilawah, atau kurang menciptakan lingkungan rumah yang mendukung, maka hasil belajar anak menjadi tidak maksimal. Dengan demikian, kurangnya pendampingan belajar merupakan faktor penghambat yang cukup signifikan terhadap efektivitas metode

²⁷ Jihan Khaurani, peserta didik SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni, wawancara di SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni, pada tanggal 2 mei 2025

²⁸ Adisan saputra, master metode wafa, pidato wisuda Al-Qur’an di SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni, pada tanggal 1 mei 2025

wafa di sekolah. Orang tua sejatinya bekerjasama dengan guru untuk mengontrol anak-anak agar dapat menjaga kualitas bacaan Al-Qur'annya menjadi semakin lebih baik jika di pelajari kembali saat di rumah.

Mengontrol aktivitas peserta didik dikelas juga menjadi skil yang harus dikuasi guru saat mengajarkan tahsin metode *wafa* saat pembelajaran berlangsung, adanya peserta didik yang tidak fokus ketika guru menjelaskan materi, merupakan salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an, berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Kurnia, S.Pd., mengatakan bahwa:

“Untuk mengatasi peserta didik yang kurang merespon dapat ditegur secara langsung”.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Nirwana, S.Pd., mengatakan bahwa:

“Untuk mengatasi peserta didik yang kurang merespon atau kurang fokus yaitu dengan memberikan pertanyaan materi kepada peserta didik, juga memberikan ice breaking untuk membuat peserta didik kembali terfokus pada pembelajaran”.³⁰

Faktor penghambat lainnya yaitu Perbedaan tingkat kemampuan peserta didik juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Ada peserta didik yang sudah mahir atau mudah memahami pembelajaran, namun ada juga yang agak lambat dalam memahami atau baru mulai mengenal huruf hijaiyah. Untuk mengatasi hal ini, guru berupaya menggunakan pendekatan individual atau kelas privat dan bimbingan khusus bagi peserta didik yang tergolong lambat dalam pembelajaran.

²⁹ Kurnia, guru Al-Qur'an SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni, *wawancara* di SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni, pada tanggal 2 mei 2025

³⁰ Nirwana, guru Al-Qur'an SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni, *wawancara* di SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni, pada tanggal 2 mei 2025

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan metode *wafa* dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Al-Bina Tomoni Kabupaten Luwu Timur

Penelitian ini dilakukan di SD Islam Terpadu Al-Bina Tomoni, Kabupaten Luwu Timur pada Mei 2025, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan metode *wafa* dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Al-Bina Tomoni, dengan fokus pada bagaimana metode ini dilaksanakan oleh guru serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat jalannya pembelajaran. Hasil penelitian ini diperoleh dengan cara pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian hasil penelitian ini diolah dengan metode kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dari beberapa data yang diperoleh oleh peneliti. Dari analisis data yang dilakukan oleh peneliti, maka diketahui temuan penelitian yaitu sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proses pembelajaran Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Al Bina Tomoni menggunakan metode *wafa*, yaitu sebuah metode yang menekankan pada pembelajaran Al-Qur'an secara tartil, menyenangkan, dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Metode ini diterapkan secara terstruktur mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, penguasaan makhraj, sampai pada penerapan hukum-hukum tajwid. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara rutin dan menjadi bagian dari program utama di sekolah

Guru telah menerapkan metode *wafa* secara bertahap sesuai dengan pedoman yang berlaku. Guru menggunakan pendekatan visual, auditori, dan

kinestetik sehingga pembelajaran lebih mudah dipahami peserta didik. Proses pembelajaran menerapkan konsep 5P (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, Penutup). Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keberlangsungan penerapan metode *wafa*. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing peserta didik secara individual sesuai dengan kemampuan masing-masing. Pelaksanaan metode *wafa* ini terbukti membantu peserta didik dalam mengingat hukum bacaan tajwid serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian terdahulu yang relevan, berdasarkan hasil penelitian di SD IT Al-Bina Tomoni juga menunjukkan bahwa peran guru dalam mengajarkan metode *wafa* dilakukan melalui tahapan yang sistematis dengan memperhatikan kemampuan dasar masing-masing peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Asriannor dan Syarifah Nur Aini tahun 2023 dari Universitas Islam Negeri Antarsari Banjarmasin berjudul “Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Melalui Metode *wafa* (Studi Kasus SD Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin)”.³¹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *wafa* efektif dalam membantu peserta didik meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an. Perbedaan fokus penelitian terdahulu pada cara guru dalam mengajar, yang dimana dalam penelitian terdahulu guru menekankan pada cara pengajaran melalui *tikror* yaitu metode mengulangi hafalan sedangkan penelitian ini dilakukan pada pembelajaran tahap membaca Al-Qur’an.

³¹ Asriannor Asriannor and Syarifah Nur Aini, “Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Melalui Metode Wafa (Studi Kasus SDIT Nurul Fikri Banjarmasin),” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 4 (2023): 1689, <https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2677>.

Penelitian oleh Ricke Nursyafitri tahun 2023 dari Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan judul “Penerapan Metode *wafa* dalam Pembelajaran Al-Qur’an di SMK Islam Terpadu Darul Fikri Bengkulu Utara”.³² Penelitian ini menegaskan bahwa metode *wafa* dapat diterapkan dengan baik di sekolah menengah dan memberikan dampak positif terhadap kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur’an. Hasil ini mendukung temuan penelitian penulis bahwa metode *wafa* dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur’an.

Hasil penelitian Winda Arum Singgarani, Zaenal Arifin, dan N. Fathurrohman (2021) dalam jurnal berjudul “Implementasi Metode *wafa* pada Pembelajaran Tahsin Al-Qur’an di SMA Islam Terpadu Harapan Umat Karawang”.³³ Penelitian tersebut menemukan bahwa metode *wafa* pada jenjang SMA lebih difokuskan untuk memperbaiki kualitas bacaan dengan standar tajwid yang lebih kompleks, sedangkan di tingkat sekolah dasar guru lebih menekankan pada pengenalan huruf, makhraj, dan hukum bacaan sederhana sesuai kemampuan anak. Dengan demikian, metode *wafa* dapat dikatakan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang cenderung aktif, suka bermain, dan mudah tertarik pada pembelajaran yang interaktif.

³² Ricke Nursyafitri, “Pelaksanaan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Di SMK Islam Terpadu Darul Fikri Bengkulu Utara. Skripsi,” *UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu*, n.d., 62.

³³ Winda A. Singgarani, Z Arifin, and N Fathurrohman, “Analisis Metode Wafa Pada Pembelajaran Tahsin Al-Qur’an Di SMAIT Harapan Umat Karawang,” *Al-I’tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (n.d.).

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Metode *wafa*

Pelaksanaan metode *wafa* dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor Pendukung dari metode *wafa* adalah ketersediaan guru yang sudah mendapatkan pelatihan khusus metode *wafa*, adanya bahan pembelajaran berupa buku panduan, dukungan fasilitas dari pihak sekolah, serta semangat peserta didik yang tinggi dalam belajar membaca Al-Qur'an. serta dukungan sekolah yang menjadikan program ini sebagai salah satu program unggulan, menjadi faktor penting dalam mempercepat peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik.

Faktor Penghambat yang ditemukan adalah keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah, tidak fokusnya peserta didik saat pembelajaran, perbedaan kemampuan dasar antar peserta didik, serta kurangnya kebiasaan sebagian peserta didik dalam membaca Al-Qur'an di rumah. Hambatan ini membuat guru harus memberikan perhatian lebih kepada peserta didik yang lambat dalam mengikuti materi agar tidak tertinggal.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa metode pembelajaran berbasis audio-visual dan kinestetik, seperti metode *wafa*, mampu meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori belajar kognitif oleh Jerome Bruner yang mengemukakan bahwa proses pembelajaran adalah sebuah pengalaman aktif di mana peserta didik membangun pemahaman mereka sendiri melalui eksplorasi dan refleksi, dengan tiga tahap utama yakni enaktif, ikonik, dan simbolik sebagai fondasi dalam perkembangan kognitif.³⁴ Dalam hal ini, pembelajaran menekankan pada

³⁴ J S Bruner, *The Process of Education* (Harvard University Press, 1966).

keterlibatan multisensori (visual, auditori, dan kinestetik) dalam membentuk pemahaman yang lebih baik pada peserta didik.

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru, sekolah, dan orang tua. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk lebih kreatif dalam pelaksanaan metode *wafa* agar hasilnya lebih optimal. Bagi sekolah, penelitian ini dapat mendukung pengembangan program pembelajaran Al-Qur'an sebagai bagian dari kurikulum unggulan. Sedangkan bagi orang tua, hasil penelitian ini dapat menjadi dorongan untuk lebih aktif mendampingi anak dalam mengulang pembelajaran di rumah agar kualitas bacaan Al-Qur'an anak semakin meningkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis metode *wafa* dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Al-Bina Tomoni berjalan dengan baik dan terarah. Metode *wafa* ini diterapkan secara sistematis melalui tahapan-tahapan yang disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik. Peran guru yang telah mengikuti Pelatihan sertifikasi guru Al-Qur'an dari metode *wafa* secara khusus serta adanya sarana dan prasarana yang mendukung juga turut berkontribusi dalam keberhasilan metode ini menjadikan SD Islam Terpadu Al-Bina Tomoni selalu berupaya menjaga kualitas pembelajaran Al-Qur'an agar sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam. Metode *wafa* dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Al-Bina Tomoni telah diterapkan dengan baik melalui pendekatan visual, auditori, dan kinestetik. Guru mengajarkan bacaan Al-Qur'an secara bertahap, mulai dari membaca bersama, penjelasan hukum tajwid, hingga praktik langsung. pelaksanaan metode ini memudahkan peserta didik dalam memahami dan mengingat hukum bacaan serta meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pelaksanaan metode *wafa* didukung oleh ketersediaan guru yang sudah mendapatkan pelatihan metode

wafa, adanya bahan pembelajaran berupa buku panduan, serta dukungan fasilitas dari pihak sekolah. Namun demikian, terdapat faktor penghambat seperti keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah, perbedaan kemampuan dasar antar peserta didik, serta kurangnya kebiasaan sebagian peserta didik dalam membaca Al-Qur'an di rumah. Hambatan ini membuat guru harus memberikan perhatian lebih kepada peserta didik yang lambat dalam mengikuti materi agar tidak tertinggal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis metode *wafa* dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Al-Bina Tomoni, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. bagi pihak sekolah, diharapkan terus memberikan pelatihan berkala kepada para guru Al-Qur'an agar kualitas pengajaran tetap terjaga dan selalu berkembang. Pelatihan lanjutan tidak hanya penting untuk menguatkan pemahaman metode *wafa*, tetapi juga untuk memperkaya strategi pembelajaran agar lebih kreatif dan variatif sesuai dengan perkembangan karakter peserta didik.
2. bagi guru, disarankan untuk terus melakukan evaluasi terhadap kemampuan membaca peserta didik secara rutin. Evaluasi tidak hanya dilihat dari kelancaran membaca, tetapi juga dari pemahaman tajwid, ketepatan makhraj, serta semangat belajar peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran bisa lebih responsif dan disesuaikan dengan kebutuhan setiap kelompok belajar.

3. untuk orang tua, penting untuk turut berperan aktif dalam mendampingi anak saat belajar membaca Al-Qur'an di rumah. Metode *wafa* bisa lebih optimal jika peserta didik mendapatkan latihan yang konsisten di luar jam sekolah. Kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi kunci dalam mempercepat proses peningkatan kualitas bacaan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M N, A H Dinda, S Yulinda, O Chotimah, and S J Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Jurnal Edumaspul* 6, no. 1 (2020).
- Arifuddin, Arifuddin, and Abdul Rahim Karim. "Konsep Pendidikan Islam." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 10, no. 1 (2021): 13–22.
<https://doi.org/10.58230/27454312.76>.
- Asriannor, Asriannor, and Syarifah Nur Aini. "Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Melalui Metode Wafa (Studi Kasus SDIT Nurul Fikri Banjarmasin)." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 4 (2023): 1689. <https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2677>.
- Az-Zabidi. *Ringkasan Shahih Al-Bukhari, Kitab Keutamaan Al-Qur'an*. 1st ed. Bandung: Mizan, 1997.
- Baderia, Makmur, sulfikram. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Di SMAN 2 Palopo. Refleksi*. Vol. 12. Jurnal Pendidikan Refleksi, 2023.
- Baihaqi, Muhammad, Mohammad Yamin, and Adnan Sanusi. "Buku Wafa 3." *Surabaya, Yayasan Syafaatul Quran Indonesia*, 2022, 44.
- Bruner, J S. *The Process of Education*. Harvard University Press, 1966.
- Dodi, Ilham. "Menggagas Pendidikan Nilai Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 8, no. 3 (2019): 109–22.
<https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/73>.
- Fithriyah, Musa'adatul. "Pengaruh Metode Wafa Terhadap Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an Di Mi Al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan." *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam* 1, no. 1 (2019): 33. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v1i1.2769>.
- Hamdany, Muhammad Zuljalal, Muhammad Al, Ervi Rahmadani, and Vira Yuniar. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Era Society 5.0." *Jurnal Al-Qayyimah* 7, no. 1 (n.d.): 105–118.
- Hamdayana, Jumanta. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.
- Harjasujana, Ahmad.S., and H.Undang Misdan. *Proses Belajar Mengajar Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara, 1987.
- Hasriadi. "Metode Pembelajaran Inovatif Di Era Digitalisasi." *Jurnal Sinestesia* 12, no. 1 (2022): 136–51.
<https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/161>.
- Hasriadi, Hasriadi. "Model Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi." *Jurnal Konsepsi* 11, no. 1 (2022): 85–97.

- Hisbullah, Hisbullah, and Firman Firman. "Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar." *Cokroaminoto Journal of Primary Education* 2, no. 2 (2019): 100–113. <https://doi.org/10.30605/cjpe.222019.231>.
- Kaharuddin, Kaharuddin, and Feri Eko Wahyudi. *Metode Baca Tulis Al-Qur'an*. Eureka Media Aksara. Eureka Media Aksara, 2022.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. "Dokumentasi," n.d.
- Kawasati, R. "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif." *STAIN Sorong* 21, no. 58 (2019): 1–17.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemah Surah Ar-Rahman (55): 1-4*, n.d.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahan Surah Muzammil (73): 4*, n.d.
- LAPIS, P.G.M.I., and P K N Pembelajaran. *No Title*. MI(Surabaya: LAPIS-PGMI, 2009, n.d.
- Makmur. "Pendidikan Islam Dalam Gerakan Pramuka Di Kampus IAIN Palopo." In *AL MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 1:1255–63, 2025.
- Makmur, Makmur. *Metodologi Studi Islam*". Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, n.d.
- Makmur, and Nursalim. "Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 2." Palopo, n.d.
- Makmur, St Marwiyah. "Pembinaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana Kasus Narkoba Di Lembaga Pemasyarakatan," n.d.
- Maqsur, A. "Urgensi Metode Wafa Dalam Perbaikan Tajwid Al-Qur'an." *IQRO: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2018).
- Miles, Huberman. *Teknik Analisis Data Kualitatif*. 2nd ed. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Muhammad Yamin. "Perilaku Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Siswa Dalam Pembelajaran Praktikum Di Smkn 2 Sidenreng." *Jurnal Health Sains*, 2020. <https://doi.org/10.46799/jsa.v1i3.59>.
- Nafi'ah, G. "Analisis Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Al-Qur'an Peserta Didik Di SDIT Nurul Fikri Tulungagung," n.d.
- Nurdiansyah, Fjar, and henhen siti Rugoyah. "Strategi Branding Bandung GIRI Gahana Golf Sebelum Saat Pandemi Covid-19." *Purnama Berazam* 2, no. 2 (2021): 153–71.
- Nurjanah, Ayu Putri., Anggraini, Gita. "Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun." *Ilmiah Potensial* 96, no.

1 (2020): 365–75.

Nurjanah. “Analisis Kepuasan Konsumen Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda.” *Mahasiswa* 1, no. 1 (2021): 117–28.

Nursyafitri, Ricke. “Pelaksanaan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Di SMK Islam Terpadu Darul Fikri Bengkulu Utara. Skripsi.” *UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu*, n.d., 62.

Putri, Fakhira Arfiani. “Penerapan Green Economy Pada Kegiatan Ekonomi Ekonomi Masyarakat Di Kasepuhan Ciptagelar Kabupaten Sukabumi Jawa Barat.” *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2023.

Rohmaturrosyidah, Siti, Ratnawati Dan, and Imrotus Solihah. “Pembelajaran Al-Qur’an Metode ‘Wafa’: Sebuah Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur’an Dengan Optimalisasi Otak Kiri Dan Otak Kanan.” *Aciece* 2, no. kajian al-qur’an (2017): 23.

Singgarani, W A, Z Arifin, and N Fathurrohman. “Analisis Metode Wafa Pada Pembelajaran Tahsin Al-Qur’an Di SMAIT Harapan Umat Karawang.” *Al-I’tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (n.d.).

Sudiyono. *Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009, n.d.

Sukirman. “Karya Sastra Media Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik.” *Jurnal Konsepsi* 10, no. 1 (2021): 17–27.
<https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/4>.

Wafa, Tim. *Buku Pintar Guru Al-Qur’an Wafa Belajar Al-Qur’an Metode Otak Kanan*. PT Kualita Media Tama, 2017.

Wafa, Tim. *Wafa Belajar Al-Qur’an Metode Otak Kanan Buku 1*. Surabaya: Yaqin, 2012.

Wafa, Tim. *Wafa Belajar Al-Qur’an Metode Otak Kanan Ghorib Musykilat*. Yayasan Syafa’atul Qur’an Indonesia, 2013.

Wafa, Tim Penyusun. *Buku Wafa 1*. Surabaya: Yayasan Syafatul Qur’an Indonesia, n.d.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo
Email: ftik@iainpalopo.ac.id <https://ftik-iainpalopo.ac.id>

Nomor : B- 1012 /In.19/FTIK/HM.01/03/2025
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Palopo, 3 Maret 2025

Yth. Kepala SDIT Al-Bina Tomoni
Di Tomoni

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa (i):

Nama : Muh. Sidiq Algi Fahry
NIM : 2002010096
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : X (Sepuluh)
Tahun Akademik : 2024/2025

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul:
"Optimalisasi Metode Wafa dalam Menjaga Kualitas Bacaan Al-Qur'an pada Peserta Didik SD Islam Terpadu Al-Bina Tomoni Kabupaten Luwu Timur". Untuk itu dimohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan surat izin penelitian.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Pror. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 196705162000031002

Lampiran 2 Lembar Validasi Bahasa

LEMBAR VALIDASI BAHASA INSTRUMEN PENILAIAN

Instrumen : Wawancara
Nama Mahasiswa : Muh. Sidik Algi Fahry
Nama Validator : Sukmawaty, S.Pd., M.Pd.
NIP : 19791011 201101 1 003
Bidang keahlian : Ahli Bahasa Indonesia

A. PETUNJUK

1. Bapak/ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pertanyaan dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut :
4 : Sangat Baik
3 : Baik
2 : Kurang Baik
1 : Tidak Baik
2. Bapak/ibu dimohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

B. PENILAIAN

No.	Butir Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan intelektual Peserta Didik SD				✓
2.	Konsistensi penggunaan istilah/symbol/lambang yang menggambarkan suatu konsep			✓	

3.	Penyusunan kalimat sesuai dengan tata bahasa Indonesia yang baik dan benar			✓	
4.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami (tidak menimbulkan ambigu)				✓
5.	Bahasa yang digunakan bersifat interaktif				✓
6.	Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif				✓
7.	Bahasa yang digunakan tidak bermakna ganda				✓
8.	Bahasa yang digunakan tidak mengandung unsur SARA				✓
9.	Bahasa yang digunakan sederhana			✓	
10.	Bahasa yang digunakan tidak menimbulkan kesalahpahaman			✓	

C. KOMENTAR/SARAN

Perbaiki sesuai arahan!

Simpulan digunakan!

D. KESIMPULAN

✓	Layak untuk digunakan/uji coba lapangan tanpa revisi.
	Layak untuk digunakan/uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran.
	Tidak layak digunakan/uji coba lapangan.

Palopo, April 2025

Validator Ahli Bahasa Indonesia

Sukmawaty, S.Pd., M.Pd

NIP. 197910112011011003-
19880326 2020(2201)

Lampiran 3 Lembar Validasi Instrumen Penilaian

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENILAIAN

Instrumen : Wawancara
Nama Mahasiswa : Muh. Sidik Algi Fahry
Nama Validator : Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I.,M.Pd.
NIP : 19910608 201903 1 007
Bidang Keahlian : Validator Instrumen

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/ibu terhadap instrumen wawancara implementasi metode wafa dalam meningkatkan kualitas bacaan al-qur'an peserta didik SD Islam Terpadu Al-Bina Tomoni kabupaten Luwu Timur. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK

1. Bapak/ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap lembar instrument validasi dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut :
4 : Sangat Baik
3 : Baik
2 : Kurang Baik
1 : Tidak Baik
2. Bapak/ibu dimohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

C. PENILAIAN

No.	Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
I.	Aspek Petunjuk				
	1. Petunjuk lembar instrumen wawancara			✓	

	dinyatakan dengan jelas.				
	2. Kriteria penilaian dinyatakan dengan jelas.				✓
II.	Aspek Cakupan				
	1. Sesuai dengan tujuan instrumen.			✓	
	2. Pernyataan sesuai dengan indikator.			✓	
	3. Batasan pernyataan dirumuskan dengan jelas.			✓	
III.	Aspek Bahasa				
	1. Menggunakan bahasa yang baik dan benar.				✓
	2. Istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami.				✓
	3. Kejelasan huruf dan angka.				✓

D. KOMENTAR/SARAN

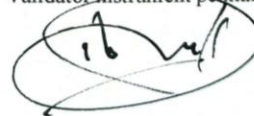
- ① tambahkan kata "metode uraian" pd instrumen no.4 Yk sekolah
- ② tambahkan pertanyaan yg menguji ttg proses pelaksanaan metode uraian (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi)
- ③ tambahkan pertanyaan harapan peserta didik

E. KESIMPULAN

dapat digunakan dengan perbaikan

Palopo, 25 April 2025

Validator instrument penilaian



Andi Arif Pammessangi, S.Pd.I., M.Pd.

NIP 19910608 201903 1 007

Lampiran 4 Lembar Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara Kepala Sekolah SD Islam Terpadu Al-Bina Tomoni

No.	Pertanyaan	Keterangan
1.	Apakah yang melatarbelakangi metode <i>wafa</i> digunakan di SD Islam Terpadu Al-Bina Tomoni?	
2.	Adakah target dari pelaksanaan metode <i>wafa</i> di SD Islam Terpadu Al-Bina Tomoni?	
3.	Apakah guru tahsin di SD Islam Terpadu Al-Bina Tomoni mendapatkan pelatihan atau pendampingan metode <i>wafa</i> ?	
4.	Apasajakah sarana dan prasarana yang tersedia di SD Islam Terpadu Al-Bina Tomoni?	
5.	Apakah sarana dan prasarana tersebut telah memenuhi kebutuhan guru dalam mengajar?	

Pedoman Wawancara Guru Al-Qur'an SD Islam Terpadu Al-Bina Tomoni

No.	Pertanyaan	Keterangan
1.	Apakah menjadi guru tahsin di SD Islam Terpadu Al-Bina Tomoni membutuhkan syarat tertentu? Jika iya apa saja?	
2.	Apakah Anda mendapatkan pelatihan metode <i>wafa</i> di SD Islam Terpadu Al-Bina Tomoni?	
3.	Apa sajakah metode pembelajaran yang Anda gunakan dalam mengajarkan metode <i>wafa</i> di SD Islam Terpadu Al-Bina Tomoni?	

4.	Bagaimanakah proses perencanaan dan pelaksanaan metode <i>wafa</i> di SD Islam Terpadu Al-Bina Tomoni?	
5.	Bagaimanakah sistem evaluasi dan penilaian yang Anda gunakan dalam pelaksanaan metode <i>wafa</i> di SD Islam Terpadu Al-Bina Tomoni?	
6.	Bagaimanakah cara Anda mengatasi peserta didik yang kurang merespon dalam proses pembelajaran?	
7.	Bagaimanakah pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran Tahsin yang anda sampaikan?	

Pedoman Wawancara Peserta Didik SD Islam Terpadu Al-Bina Tomoni

No.	Pertanyaan	Keterangan
1.	Bagaimanakah proses pembelajaran metode <i>wafa</i> yang diajarkan oleh guru?	
2.	Apakah metode <i>wafa</i> yang diajarkan guru dapat Anda pahami dengan mudah?	
3.	Apakah guru memberikan tes kepada Anda untuk menguji kemampuan pengetahuan Anda?	
4.	Apakah harapan Anda pada pembelajaran metode <i>wafa</i> ?	

Lampiran 5 Dokumentasi



Wawancara Dengan Kepala Sekolah dan Guru Tahsin



Proses Pembelajaran Metode *Wafa*



Proses Wawancara Dengan Peserta Didik











Wisuda Al-Qur'an Metode *Wafa*



Ustadz Adisan Saputra, S. Pd., Master Of Metode *Wafa*



RIWAYAT HIDUP



Muh. Sidik Algi Fahry, lahir pada tanggal 15 maret 2001 di Mangkutana. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Marjan dan ibu Nur Lestari. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jalan Cengkeh, Kelurahan Tamalebba, Kecamatan Bara, Kota

Palopo. Penulis memulai pendidikannya dari TK Nurul Yaqin Wonorejo selesai pada tahun 2007, dan dilanjutkan di SDN 161 Sendang Rejo selesai pada tahun 2013, kemudian menempuh pendidikan di SMP IT Al-Bina Tomoni selesai pada tahun 2016, jenjang selanjutnya di SMAN 4 Luwu Timur selesai pada tahun 2019, selanjutnya pada tahun yang sama, penulis melanjutkan jenjang Pendidikan di Ma'had Al-Birr Makassar.

Pada tahun 2020, penulis mendaftar menjadi salah satu mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo. Pada tahap akhir penyelesaian studi penulis menyusun skripsi dengan judul, “**Analisis Metode *Wafa* dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Al-Bina Tomoni Kabupaten Luwu Timur**”. Sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada program Strata Satu (S1).

Contact Person: siddiqaf01@gmail.com